

**EFEKTIVITAS PENYALURAN DANA BANTUAN SOSIAL
PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI GAMPONG
SUNGAI PAUH TANJUNG KOTA LANGSA**

SKRIPSI

Oleh:

IRA MAULIANA
NIM. 4022017113

Program Studi
EKONOMI SYARIAH



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2022 M / 1443 H

**EFEKTIVITAS PENYALURAN DANA BANTUAN SOSIAL
PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI GAMPONG
SUNGAI PAUH TANJUNG KOTA LANGSA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)**



Oleh:

Ira Mauliana
NIM. 4022017113

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2022 M / 1443 H**

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**EFEKTIVITAS PENYALURAN DANA BANTUAN SOSIAL PADA
MASA PANDEMI COVID-19 DI GAMPONG SUNGAI PAUH
TANJUNG KOTA LANGSA**

Oleh:

Ira Mauliana

Nim. 4022017113

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Pada Program Studi Ekonomi Syariah


Langsa, 07 Januari 2022

Pembimbing I



Fahriansah, Lc, M.A.
NIDN. 2116068202

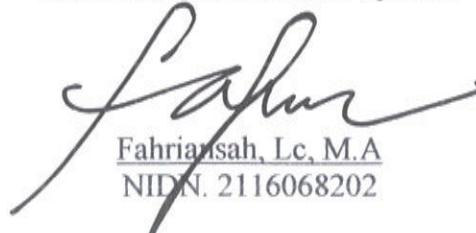
Pembimbing II



Nanda Safarida, M.E.
NIP. 198311122019032005

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



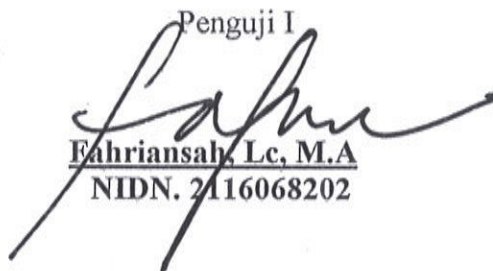
Fahriansah, Lc, M.A.
NIDN. 2116068202

LEMBAR PENGESAHAN

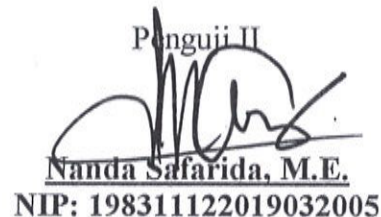
Skripsi berjudul “Efektivitas Penyaluran Dana Bantuan Sosial Pada Masa Pandemi Covid-19 di Gampong Sungai Pauh Tanjung Kota Langsa” an. Ira Mauliana, NIM 4022017113 Program Studi Ekonomi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 08 Februari 2022. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah.

Langsa, 08 Februari 2022
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Langsa

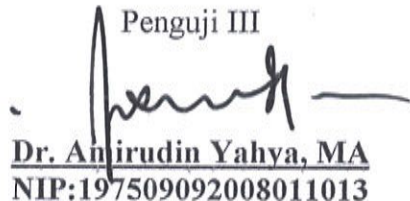
Penguji I


Fahriansah Lc, M.A
NIDN. 2116068202

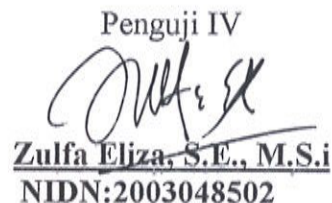
Penguji II


Nanda Safarida, M.E.
NIP: 198311122019032005

Penguji III


Dr. Anjirudin Yahya, MA
NIP:197509092008011013

Penguji IV


Zulfa Eliza, S.E., M.S.i
NIDN:2003048502



Mengetahui:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Langsa

Dr. Iskandar, M.CL
NIP 19650616 199503 1 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ira Mauliana
Nim : 4022017113
Tempat/tgl. Lahir : Langsa, 29 Juli 1999
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Dusun Mulia Sungai Pauh Tanjung Kec. Langsa Barat
Kota Langsa

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“EFEKTIVITAS PENYALURAN DANA BANTUAN SOSIAL PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI GAMPONG SUNGAI PAUH TANJUNG KOTA LANGSA”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 27 Januari 2022

Yang membuat pernyataan



Ira Mauliana

Motto

"Melakukan seribu kebaikan dalam satu harian, bukan perkara yang terlalu berat, tapi yang paling berat adalah mampu istiqamah setiap hari dalam kebaikan, tanpa mengenal kata lelah dan juga bosan"

&

“Jadilah Pelangi Dalam Awan Kelam Seseorang”

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 menjadi masalah di seluruh dunia. Berbagai dampak terjadi akibat adanya pandemi ini, salah satu yang paling terlihat adalah adanya penurunan tingkat ekonomi yang melanda berbagai Negara termasuk Negara Indonesia, akibatnya banyak masyarakat sulit untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu, pemerintah mencanangkan berbagai program Bantuan Sosial guna membantu masyarakat agar tetap dapat memenuhi kebutuhannya selama masa pandemi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penyaluran Bantuan Sosial pada masa pandemi di Gampong Sungai Pauh Tanjung Kota Langsa dan adakah kendala saat penyalurannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *field Survey*. Teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Teknik pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah 14 informan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian Bantuan Sosial di Gampong Sungai Pauh Tanjung Kota Langsa sudah efektif atau sesuai dengan indikator efektivitas yang digunakan, yakni tercapainya tujuan (waktu dan sasaran), terlaksananya proses integrasi, serta adanya adaptasi di masyarakat. Namun, walaupun tidak dapat memenuhi kebutuhan selama satu bulan penuh pemberian Bantuan Sosial ini juga tidak membuat masyarakat menjadi pasif atau hanya mengandalkan uang bantuan saja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dan pada saat proses penyaluran peneliti menemukan beberapa masalah yang sempat terjadi juga pada saat proses penyaluran di lakukan. Namun dapat diselesaikan oleh pemerintahan gampong agar tidak terjadi kesalahpahaman antar warga.

Kata kunci : Efektivitas program, Bantuan Sosial Tunai, Kartu Sembako,

Pandemi Covid-19

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic is a worldwide problem. Various impacts have occurred due to this pandemic, one of the most visible is the decline in economic levels that hit various countries including Indonesia, as a result many people find it difficult to meet their daily needs. Therefore, the government has launched various Social Assistance programs to help the community continue to meet their needs during the pandemic. This study aims to determine the effectiveness of the distribution of Social Assistance during the pandemic in Sungai Pauh Tanjung Village, Langsa City and whether there are any obstacles in its distribution. This research uses a qualitative approach with the type of field survey research. Data collection techniques using interview techniques, observation and documentation studies. The informant selection technique used a purposive sampling technique with a total of 14 informants. The results of this study indicate that the provision of Social Assistance in Sungai Pauh Tanjung Village, Langsa City has been effective or in accordance with the effectiveness indicators used, namely the achievement of goals (time and targets), implementation of the integration process, and adaptation in the community. However, even though they cannot meet their needs for a full month, the provision of Social Assistance does not make people passive or only rely on aid money to meet their daily needs. And some problems that had occurred during the distribution process was carried out. However, it can be resolved by the gampong government so that there is no misunderstanding between residents.

Keywords: *Program effectiveness, Cash Social Assistance, Basic Food Cards, Covid-19 Pandemic*

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala Puji hanya milik Allah Subhanahu Wata'ala atas berkah rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik guna memperoleh SarjanaEkonomi di FakultasEkonomidanBisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa dengan judul“**Efektivitas Penyaluran Dana Bantuan Sosial Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Gampong Sungai Pauh Tanjung Kota Langsa**”. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wassalam beserta keluarga dan para sahabatnya yang telah mengajarkan agama islam dengan baik.

Secara khusus skripsi ini peneliti persembahkan kepada kedua orang tua dan yang senantiasa mengajarkan hal-hal yang baik sesuai dengan ajaran agama islam. Kepada Ibunda Suriati, dan Ayahanda Rahmat M.Y. yang selalu memberikan semangat dan motivasi yang tidak pernah putus untuk mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dengan segala hormat penulis juga menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA, selaku Rektor beserta Wakil Rektor I, II dan III IAIN Langsa.
2. Bapak Dr. Iskandar Budiman, MCL, Selaku Dekan beserta Wakil I, II dan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
3. Bapak Fahriansah, Lc. M. A. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah.

4. Bapak Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, M.A. selaku Penasihat Akademik yang selalu memberikan motivasi dalam bidang pengembangan akademik bagi penulis.
5. Bapak Fahriansah, Lc. M. A selaku Pembimbing I dan Ibu Nanda Safarida, M.E, selaku pembimbing II yang dengan ikhlas telah memberikan bimbingan dan petunjuk kepada penulis sampai selesainya skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat.
7. Seluruh Staff Akademik dan Tata Usaha serta Staff Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
8. Terimakasih pada Be Pida, dan Onta yang telah memberi dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuanganku yaitu Aufika banafsaj, Putri Ratna Sari, Mutiara Miska, Tarisha Dara, dan Irra Nurhusna Safira terimakasih atas segala motivasi dan bantuannya selama penyelesaian skripsi ini serta telah menjadi teman yang hebat dan selalu ada bagi penulis

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I : PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah.....	1
1.2.Identifikasi Masalah	6
1.3.Batasan Masalah.....	6
1.4.Rumusan Masalah	7
1.5.Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1.5.1. Tujuan Penelitian.....	7
1.5.2. Manfaat Penelitian.....	7
1.6.Penjelasan Istilah.....	8
1.7.Kerangka Teori.....	11
1.8.Kerangka Berfikir	13
1.9.Kajian Terdahulu.....	14
1.10.Metode penelitian	18
1.10.1. Jenis Penelitian	18
1.10.2. Pendekatan Penelitian.....	18
1.10.3. Lokasi dan Waktu penelitian.....	19
1.11.Sistematika Pembahasan	26

BAB II LANDASAN TEORI

2.1. Teori Efektivitas	28
2.1.1. Definisi Efektivitas.....	28
2.1.2. Pendekatan Efektivitas	29
2.1.3. Ukuran Efektivitas.....	30
2.2. Bantuan Sosial.....	31
2.3. Bantuan Sosial Tunai	34
2.3.1. Konsep Bantuan Sosial Tunai	34
2.3.2. Mekanisme Penerima Bantuan Sosial Tunai.....	35
2.3.3. Skema Penyaluran Bantuan Sosial	36
2.4. Bantuan Sembako.....	40
2.4.1. Konsep Bantuan Kartu Sembako	40
2.4.2. Mekanisme Penyaluran Bansos Pangan	41
2.4.3. Pemanfaatan Dana Bantuan	42

BAB III GAMBARAN UMUM LOKAS PENELITIAN

3.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	44
3.2. Struktur Pemerintahan Gampong Sungai Pauh Tanjung.....	45
3.3. Kondisi Kependudukan	48
3.4. Kondisi Sosial dan Agama Gampong Sungai Pauh Tanjung.	50
3.5. Data Jumlah Penduduk Yang Menerima Bantuan Sosial BST dan Kartu sembako.....	51

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1. Pelaksanaan Penyaluran Dana Bantuan Sosial Pada Masa Pandemi Covid- 19.....	53
4.2. Efektivitas Program Bantuan Sosial Tunai (BST) dan Kartu Sembako di Gampong Sungai Pauh Tanjung.....	55

BAB V PENUTUPAN	
5.1. Kesimpulan.....	66
5.2. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	73

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Perbedaan dan Persamaan Penelitian.....	17
Tabel 1.2. Data Responden	20
Tabel 3.1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	48
Tabel 3.2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur.....	49
Tabel 3.3. Tingkat Pendidikan	50
Tabel 3.4. Jumlah Penerima Bantuan BST dan Kartu Sembako.....	51
Tabel 3.5. Jumlah Dana BST	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Kerangka Berfikir Efektivitas Penyaluran Bansos.....	13
Gambar 3.1. Peta Gampong Sungai Pauh Tanjung.....	44
Gambar 3.2. Struktur Pemerinttah Gampong Sungai Pauh Tanjung	45

DAFTAR LAMPIRAN

1. Transkrip Wawancara
2. Foto Dokumentasi
3. Surat Izin Penelitian
4. Surat Keputusan Pembimbing (SK)
5. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Virus *Corona* (Covid-19) pertama kali dideteksi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada bulan Desember 2019. *Coronavirus* sendiri merupakan keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia, virus ini dapat menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang lebih serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* serta Sindrom Pernafasan Akut Berat/ *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. *Coronavirus* jenis baru yang ditemukan pada manusia kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV 2)*, dan menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease- 2019 (Covid-19)*.¹

Tidak dapat dipungkiri bahwa wabah ini menimbulkan dampak yang begitu besar bagi setiap negara termasuk Indonesia. Salah satu dampak yang diakibatkan yakni melemahnya perekonomian negara. Kondisi memaksa masyarakat untuk beraktivitas di rumah, menjaga jarak, mengenakan masker saat bepergian, dan bahkan banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaannya akibat pandemi. Kehilangan mata pencaharian membuat banyak masyarakat mengalami penurunan bahkan kehilangan pendapatan guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Jika ditinjau dari UU No. 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, disebutkan

¹CNN Indonesia. 2020. *Update Corona per 24 Agustus: 155.412 Positif,111.060Sembuh*.InformDatabase:https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200824090837_20-538515/update-corona-24-agustus-155412-positif-111060-sembuh

bahwa “ Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya material, spiritual dan sosial warga Negara agar dapat hidup dengan layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.” Dalam pasal tersebut, aspek material menjadi poin pertama seseorang dapat dikatakan sejahtera, dengan terpenuhinya aspek material atau ekonomi yang baik, maka aspek kehidupan lainnya pun dapat berjalan dengan baik pula.²

Terkait krisis ekonomi, salah satu indikatornya adalah angka pertumbuhan ekonomi. Pada 5 Mei 2021, Badan Pusat Statistik (BPS) merilis laporan bahwa perekonomian Indonesia tumbuh pada triwulan pertama 2021. Kondisi perekonomian pada triwulan pertama 2021 tersebut jauh lebih rendah dibandingkan kondisi sebelum pandemi meski menunjukkan perbaikan bila dibandingkan dengan kondisi pada 2020. Hal ini menunjukkan bahwa perekonomian Indonesia masih berada di bawah laju kondisi normal sebelum terjadi pandemi. Pada saat yang sama, laju pertumbuhan pendapatan nasional per kapita (ukuran kesejahteraan rata-rata nasional) juga turun sebesar 3,15% pada 2020. Artinya, terjadi penurunan tingkat kesejahteraan rumah tangga Indonesia selama 2020 dibandingkan 2019.³

Untuk mengatasi perlambatan ekonomi yang diakibatkan pandemi ini, pemerintah telah menyalurkan berbagai macam bantuan sosial kepada masyarakat yang terdampak. Bantuan sosial ini ada yang bersumber dari dana APBN, APBD I

² Nindya Cahya Rosadi “ Efektivitas Program Bantuan Sosial Tunai (BST) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Perumahan Taman Cikande, Jayanti-Tangerang”(Skripsi, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021) hal 2

³Smeru.or.id “tingkat kemiskinan akibat pandemi” <https://smeru.or.id/id/content/situasi-kemiskinan-selama-pandemi> (diakses pada 11 Oktober 2021)

atau APBD II, yang bantuannya, sasarannya, pelaksana kebijakannya maupun durasinya berbeda-beda, yaitu Program keluarga Harapan (PKH), Bantuan pangan non tunai (BPNT) atau Kartu Sembako, Bantuan sosial pangan (BSP), Bantuan sosial tunai (BST), Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD), Bantuan UMKM, dan Subsidi listrik.⁴

Dari berbagai jenis bantuan penulis hanya fokus meneliti mengenai 2 jenis bantuan yakni BST dan Kartu Sembako. Pemerintah melalui Kementerian Sosial mencanangkan program Bantuan Sosial Tunai dengan menyiapkan dana untuk membantu masyarakat yang terdampak Covid-19 khususnya masyarakat menengah ke bawah. Hal ini dimuat dalam Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 54/HUK/2020 Tentang Pelaksanaan Bantuan Sosial Sembako dan Bantuan Sosial Tunai dalam Penanganan Dampak Corona Virus Disease 2019 (Covid-19).⁵

Bantuan sosial jenis BST itu disalurkan mulai dari bulan April, Mei dan Juni 2020. Besarnya dana yang diberikan setiap bulannya adalah senilai Rp. 600.000 untuk setiap keluarga penerima manfaat (selanjutnya ditulis KPM). Sedangkan dari Juli 2020 hingga September 2021 besarnya dana yang diberikan setiap bulannya adalah Rp300.000 untuk setiap KPM. Sementara itu terdapat pula Bansos Kartu Sembako yang telah disalurkan kepada masyarakat dari bulan

⁴ Pkh Pati. <http://www.pkhpati.com/2020/09/jenis-jenis-bantuan-sosial-dari.html> (di akses pada 9 Oktober 2021)

⁵ Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 54/ HUK/ 2020 Tentang Pelaksanaan Bantuan Sosial, Sembako dan Bantuan Sosial Tunai dalam Penanganan Dampak Corona Virus Disease 2019(Covid-19) <https://www.google.com/url...>(diakses pada 26 juni 2021).

oktober 2020 hingga sekarang, berupa satu paket sembako yang terdiri dari 15 kg beras, dan telur yang jika diuangkan senilai Rp200.000.⁶

Bantuan-bantuan tersebut disalurkan dengan harapan dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari. Tujuan utama dari adanya bantuan tersebut adalah untuk menjamin ketersediaan kebutuhan dasar serta perlindungan sosial terutama bagi masyarakat yang terdampak Covid-19. Covid-19 membuat banyak para pekerja di PHK serta penurunan kemampuan daya beli masyarakat terhadap pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Bantuan sosial yang diberikan ini diharapkan dapat membantu permasalahan ekonomi yang dialami warga Indonesia, khususnya dalam penulisan ini masyarakat Gampong Sungai Pauh Tanjung.

Dalam proses penyaluran bantuan sosial ini terdapat berbagai polemik yang disebabkan karena data KPM tidak valid, seperti data warga yang sudah meninggal, tetapi masih terdaftar mendapatkan bantuan sosial. Selain itu juga ada data warga yang dulunya nelayan sekarang sudah menjadi perangkat gampong tetap mendapatkan bantuan. Terdapat juga warga lainnya yang terima bantuan lebih dari satu jenis bantuan seperti PKH, BPNT dan bantuan lainnya. Itu disebabkan Kementerian Sosial menggunakan data lama, sehingga penerimaan bantuan sosial ini tidak tepat sasaran kepada warga yang benar benar terdampak akibat Covid-19.⁷

⁶ Suci Fitria Citra, Tari Muzdalifah, Lukman Ibrahim, "Analisis Kesesuaian Penerima dan Penggunaan Dana Bantuan Sosial Pandemi Covid-19 pada Masyarakat Gampong Sapik dan Gampong Air Berudang, Aceh Selatan" dalam *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat* Vol. 1, No. 1, 2021 hal 17

⁷<https://wartanusa.id/aroma-dugaan-kkn-mulai-tercium-di-pemerintahan-gampong-sungai-pauh-tanjung/20646/>

Pemberian donasi bantuan sosial dari pemerintah pusat kerap mengundang polemik. Hasil penelitian Negara dan Nuswardani (2014) menunjukkan bahwa adanya permasalahan terhadap penyaluran dana Bantuan Sosial oleh Pemerintah Provinsi yang diawali dengan tidak dilakukannya monitoring dan evaluasi kepada para penerima bantuan oleh Biro Kesejahteraan Rakyat.⁸ Tidak hanya di tingkat pemerintah daerah, lebih lanjut hal ini diperparah dengan penemuan kasus penyelewengan dana bantuan sosial Covid-19 yang terjadi terhadap pejabat negara di pemerintah pusat terkait penggunaan anggaran bantuan sosial dalam penanganan pandemi Covid-19.⁹

permasalahan dalam penyaluran bantuan sosial pemerintah ini sering terjadi baik sebelum maupun pada saat pandemi. Permasalahan tersebut yang membuat penyaluran bantuan sosial menjadi tidak efektif sampai ke masyarakat. Berlandaskan penjabaran penelitian sebelumnya, terdapat perbedaan variabel dan hasil yang menjadi penyebab bantuan sosial pemerintah belum tersalurkan dengan maksimal kepada masyarakat yang membutuhkan. Oleh sebab itu, tujuan penelitian dilakukan untuk menganalisis efektivitas penyaluran bantuan sosial pemerintah untuk mengatasi dampak Covid-19 di Indonesia.

⁸ Tunggal Anshari Setia Negara, Nunuk Nuswardani, "Analisis Perkara Penyimpangan Penyaluran Dana Bantuan Sosial Ke Masyarakat oleh pemerintah Daerah" *Rechtidee* 9, no. 2: 154-168, 2014.

⁹ Noni Noerkaisa "Efektivitas Penyaluran Bantuan Sosial Pemerintah untuk Mengatasi Dampak Covid-19 di Indonesia." *Jurnal Manajemen Perbendaharaan* 2, no. 1: 83-104, 2021, h.86

Pemberian Bansos pada masa pandemi ini pun menuai banyak hambatan dan pertanyaan, apakah pemberian Bansos ini sudah efektif pelaksanaannya atau tidak. Dan apakah dengan pemberian Bansos ini, masyarakat dapat terbantu dan dapat memanfaatkan bantuan ini dengan baik atau tidak, khususnya di Gampong Sungai Pauh Tanjung di Kota Langsa. Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti secara lebih dalam tentang “Efektivitas Penyaluran Dana Bantuan Sosial pada masa Pandemi Covid-19 di Gampong Sungai Pauh Tanjung Kota Langsa. “

1.2. Identifikasi Masalah

1. Krisis ekonomi yang disebabkan oleh pandemi Covid-19
2. Banyaknya masyarakat yang hilang pekerjaan akibat pandemi.
3. Tingkat pengangguran dan kemiskinan meningkat akibat pandemi.
4. Adanya ketidak tepat sasaran dalam penyaluran bantuan sosial.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian. Adanya batasan masalah dalam penelitian ini, diharapkan dapat mempermudah serta menghindari adanya salah pengertian dan juga mempertegas ruang lingkup pembahasan, maka peneliti hanya fokus pada dua komponen bantuan pemerintah yang ada dalam program Bantuan Sosial yang ada di Gampong Sungai Pauh Tanjung yaitu BST dan Kartu Sembako dan menganalisis efektivitas penyaluran bantuan sosial serta apa saja kendala pada proses penyaluran.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan penyaluran dana Bantuan Sosial pada masa pandemi Covid-19 di Gampong Sungai Pauh Tanjung Kota Langsa?
2. Bagaimana efektivitas penyaluran dana Bantuan Sosial pada masa Pandemi Covid-19 di Gampong Sungai Pauh Tanjung Kota Langsa?

1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dan manfaat penelitian secara teoritis dan praktis ialah:

1.5.1. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis kendala yang dihadapi saat penyaluran Dana Bantuan Sosial pada masa Pandemi Covid-19 di Gampong Sungai Pauh Tanjung Kota Langsa.
2. Untuk mengetahui efektivitas Penyaluran Dana Bantuan Sosial pada masa Pandemi Covid-19 di Gampong Sungai Pauh Tanjung Kota Langsa.

1.5.2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yaitu secara teoritis dan praktis:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dan informasi dalam bidang ekonomi dan diharapkan dapat menjadi

tambahan literatur ilmu pengetahuan dan bahan bacaan bagi pihak yang membutuhkan dalam penyaluran Dana Bantuan Sosial.

2. Secara Praktis

Sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam hal pengambilan kebijakan yang menyangkut peningkatan peran pemerintah dalam meningkatkan efektivitas dalam penyaluran dana Bantuan Sosial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

1.6. Penjelasan Istilah

1. Efektivitas berasal dari kata bahasa Inggris yakni *effective* yang berarti tercapainya suatu pekerjaan dan perbuatan yang direncanakan. Efektivitas adalah suatu ukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan, efektif apabila tercapainya tujuan atau sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.¹⁰
2. Penyaluran berasal dari kata dasar salur. Arti kata penyaluran adalah proses, cara, perbuatan menyalurkan.¹¹
3. Bantuan Sosial adalah pemberian santunan berbentuk donasi atau barang baik dari pemerintah maupun suatu lembaga kepada perorangan, keluarga, komunitas, dan rakyat umum yang sifatnya tidak selamanya serta selektif dengan tujuan untuk menyelamatkan dari kemungkinan terjadinya ancaman sosial.¹²

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm 352

¹¹ <https://kbbi.lektur.id/penyaluran>

¹² Bethesda Sitanggang, et, al. *Implementasi kebijakan penyaluran hibah dan bantuan sosial kemasyarakatan di kabupaten kubu raya*. Jurnal Tesis PMIS-UNTAN, 2014, h. 9

4. Bantuan Sosial Tunai (BST) merupakan bantuan sosial yang diberikan kepada masyarakat terdampak covid-19 untuk memenuhi kebutuhan dasar.
5. Bantuan Kartu Sembako adalah kebijakan pemerintah melalui Kementerian Sosial dengan nama terdahulunya yakni Bantuan Pangan Non Tunai atau disingkat BPNT. Program ini dulunya disebut Bantuan Pangan Non Tunai dan sudah dilaksanakan sejak 2017. Program ini dilandaskan pada peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2017 tentang Penyaluran Bantuan Sosial Secara Non Tunai. Namun, sejak Februari 2020 ini program tersebut berganti nama menjadi Kartu Sembako.¹³
6. Keluarga prasejahtera ialah keluarga yang tidak memenuhi salah satu dari 6 indikator keluarga sejahtera I atau indikator “kebutuhan dasar keluarga” yaitu:¹⁴
 - a. Umumnya anggota keluarga makan 2 kali sehari atau lebih,
 - b. Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda
 - c. Rumah yang di tempati keluarga mempunyai atap,lantai, dan dinding yang baik
 - d. Bila ada yang keluarga yang sakit di bawa kesarana kesehatan
 - e. Bila pasangan usia subur ingin ber KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi
 - f. Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah.

¹³Noni Noerkaisa "Efektivitas Penyaluran Bantuan Sosial Pemerintah untuk Mengatasi Dampak Covid-19 di Indonesia." *Jurnal Manajemen Perbendaharaan* 2, no. 1: 83-104, 2021, h. 95

¹⁴ <http://aplikasi.bkkbn.go.id/mdk/BatasanMDK.aspx>

7. Pandemi ialah wabah penyakit yang menyebar di wilayah yang luas dan terjadi secara serempak dimana-mana.¹⁵
8. Corona merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*.¹⁶

¹⁵<https://ners.unair.ac.id/site/index.php/news-fkp-unair/30-lihat/808-bedanya-endemi-epidemi-dan-pandemi>

¹⁶ CNN Indonesia. 2020. *Update Corona per 24 Agustus: 155.412 Positif, 111.060 Sembuh*. Inform Database: <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200824090837-20-538515/update-corona-24-agustus-155412-positif-111060-sembuh>

1.7. Kerangka Teori

Efektivitas adalah tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan. Efektivitas juga merupakan suatu konsep yang lebih luas yang mencakup berbagai faktor di dalam maupun di luar diri seseorang. Dengan demikian efektivitas tidak hanya dilihat dari sisi persepsi maupun sikap individu. Dalam hal ini, efektivitas merupakan pencapaian tujuan dari suatu program yang mana pada penelitian ini yaitu menganalisis efektivitas Dana Bantuan Sosial pada Gampong Sungai Pauh Tanjung. Efektivitas program Bansos ini diukur menggunakan 3 indikator yakni:

1. Pencapaian Tujuan

Adapun tujuan dari pada program Bansos ini adalah untuk melindungi masyarakat dari kemungkinan terjadinya risiko sosial, menjaga daya beli masyarakat, meningkatkan ekonomi atau kesejahteraan masyarakat pada masa pandemi covid-19 ini. Sasaran penerima Bansos ini adalah masyarakat yang terdaftar dalam basis data terpadu atau KPM. Kurun waktu pelaksanaan pprogram Bansos ini telah berjalan selama beberapa tahapan dan ada yang masih berlangsung hingga sekarang 2022.

2. Integrasi

Dalam proses penyaluran Dana Bantuan Sosial dibutuhkan sosialisasi yang dilaksanakan oleh pemerintah atau penyalur Bansos. Tujuan dari sosialisasi ini untuk menjelaskan bantuan apa yang akan diberikan, bagaimana mekanisme penyalurannya dan apa tujuan dari program bansos tersebut. Pemahaman

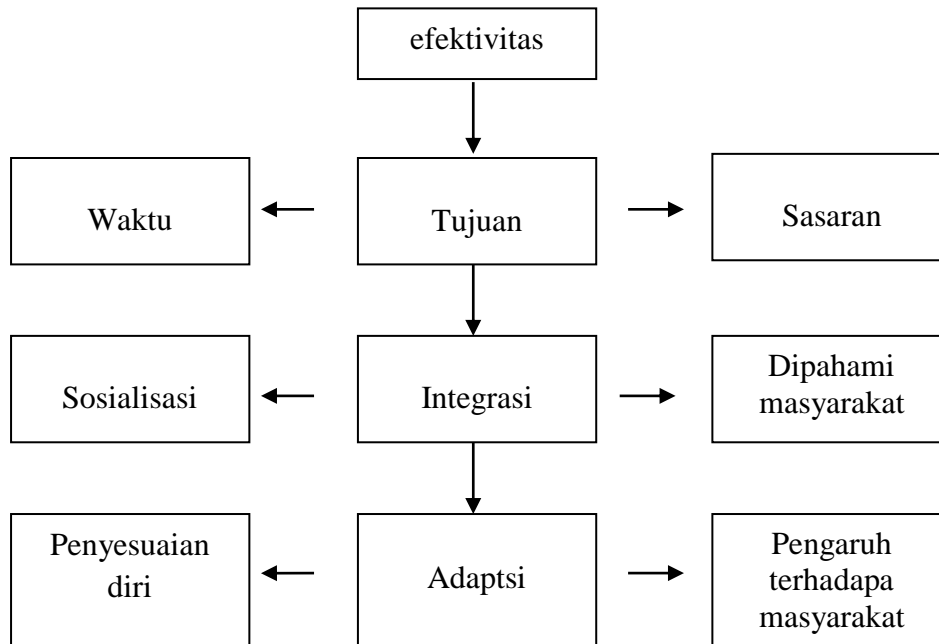
masyarakat terkait program bansos ini dibutuhkan agar masyarakat dapat memahami bagaimana tujuan, mekanisme penyalurannya dan manfaatnya bagi masyarakat atas program ini.

3. Adaptasi

Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Adaptasi pada program Bansos ini untuk mengetahui bagaimana masyarakat menyesuaikan diri terhadap bansos yang didapatkan dan apa pengaruhnya terhadap masyarakat.

1.8. Kerangka Berfikir

Gambar 1.1
Kerangka Berfikir Efektivitas Penyaluran Bansos



1.9. Penelitian Terdahulu

Tinjauan ini digunakan untuk membantu serta menambah pengetahuan peneliti terkait penelitian terdahulu dengan topik pembahasan peneliti serta sebagai acuan yang digunakan untuk membantu dan mengetahui perbedaan penelitian ini dengan penelitian lainnya yang sejenis, berikut adalah skripsi dan jurnal yang mempunyai fokus yang tidak berbeda jauh dengan fokus penelitian yang penulis ambil, diantaranya:

1. Rahmayanti, judul **“Efektifitas Penyaluran Dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin di Kelurahan Rimba Melintang Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir”** Skripsi Strata 1 Program Studi Ekonomi Syari’ah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau – Pekanbaru. Penelitian ini membahas efektivitas program Bantuan Langsung Tunai dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin di Kelurahan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir. Subjek dari penelitian ini adalah masyarakat miskin yang ada di wilayah tersebut. Penelitian ini juga membahas mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan program Bantuan Langsung Tunai (selanjutnya ditulis dengan BLT) tersebut. Persamaan yang ada di dalam penelitian ini adalah pembahasan mengenai efektivitas sebuah program bantuan tunai yang dilaksanakan oleh pemerintah serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program tersebut. Sedangkan perbedaannya adalah, objek yang diteliti yakni program BLT dengan

BST serta dalam penelitian ini waktu yang digunakan bukan di masa pandemi Covid-19.

2. Agung Aldino Putra, judul **“Efektivitas Pelaksanaan Program Bantuan Sosial pada Masyarakat di Kota Palu (Studi tentang Kelompok Usaha Bersama)”** Tesis Program Studi Magister Administrasi Publik Program Pascasarjana Universitas Tadulako. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program bantuan sosial kube pada masyarakat di Kota Palu belum berjalan efektif dan maksimal, karena ada beberapa aspek yang tidak berjalan secara efektif. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Tesis ini meneliti tentang bantuan sosial melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang mana programnya bernama Bantuan Langsung Pemberdayaan Sosial (BLPS) dengan meluncurkan bantuan kredit lunak.
3. Carly Erfly Fernando Maun, judul **“Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa bagi Masyarakat Miskin Terkena Dampak Covid-19 di Desa Talaitad Kecamatan Suluun Tareran Kabupaten Minahasa Selatan.”** Jurnal Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi. Penelitian yang dibahas adalah tentang efektivitas sebuah program bantuan sosial yang diberikan kepada masyarakat di tengah pandemic covid-19. Selain itu penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif. Dengan hasil temuan menunjukkan efektivitas program ini khususnya bagi masyarakat miskin dirasakan sangat bermanfaat bagi mereka, dan sebagian besar masyarakat mendukung program yang dilakukan oleh pemerintah pusat tersebut.

Andre Agus Kurniawan, judul **“Efektivitas Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo”**
Skripsi Strata 1 Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas program bantuan Pangan Non Tunai Di kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo dalam aspek (pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata) serta faktor pendukung dan penghambat program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT). Metode Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Berdasarkan 5 indikator pengukuran efektivitas program Bantuan Pangan Non Tunai di Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo bisa dikatakan efektif melihat pada 4 variabel (pemahaman program, ketepatan waktu , tercapainya tujuan dan perubahan nyata) yang sudah efektif dan hanya variabel ketepatan sasaran yang masih belum efektif.

Tabel 1.1
Perbedaan persamaan penelitian

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Rahmayanti	“Efektifitas Penyaluran Dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin di Kelurahan Rimba Melintang Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir”	a. Penelitian ini sama-sama menganalisa efektivitas Dana Bansos . b. Metode penelitian : Kualitatif	a. Varabel yang di teliti adalah BLT b. Lokasi penelitian : Kelurahan Rimba Melintang Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir c. Waktu yang di gunakan bukan pada masa pandemi
2	Agung Aldino Putra	Efektivitas Pelaksanaan Program Bantuan Sosial pada Masyarakat di Kota Palu (Studi tentang Kelompok Usaha Bersama)”	a. Penelitian ini sama-sama menganalisa efektivitas Dana Bansos . b. Metode peneitian : kualitatif	a. Penelitian yang dibahas tentang Bantuan Sosial melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) b. Lokasi penelitian : di kota palu
3	Carly Erfly Fernando Maun	Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa bagi Masyarakat Miskin Terkena Dampak Covid-19 di Desa Talaitad Kecamatan Suluun Tareran Kabupaten Minahasa Selatan	a. Penelitian ini sama-sama meneliti efektivitas sebuah program bansos yang di berikan pada masa pandemi covid-19 b. Metode penelitian : kualitatif	a. Variabel yang di teliti adalah BLT Dana Desa b. Lokasi penelitian di Desa Talaitad Kecamatan Suluun Tareran Kabupaten Minahasa Selatan
4	Andre Agus Kurniawan	Efektivitas Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo	a. Penelitian ini sama-sama meneliti efektivitas sebuah program bansos b. Metode penelitian : kualitatif	a. Variabel yang di teliti hanya Program BNPT b. Lokasi penelitian: Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo

1.10. Metode Penelitian

1.10.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah *field survey* (penelitian lapangan). Penelitian lapangan adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sosial, individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat. Adapun dilakukan penelitian ini untuk melakukan eksplorasi dan memperkuat prediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh di lapangan.¹⁷ peristiwa-peristiwa di lapangan yang berhubungan langsung dengan efektivitas Penyaluran Dana Bantuan Sosial pada masa Pandemi Covid-19 di Gampong Sungai Pauh Tanjung Kota Langsa.

1.10.2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Data yang terkumpul merupakan hasil dari lapangan yang diperoleh melalui pengumpulan data primer seperti observasi, wawancara, studi pustaka, dan pengumpulan data sekunder seperti data pendukung yang diperoleh dari arsip/dokumen yang sudah ada atau literatur tulisan yang sangat berkaitan dengan judul penelitian.¹⁸

¹⁷Sumadi Surya Brata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 76.

¹⁸ *Ibid*, hal. 15

1.10.3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun waktu dan tempat penelitian ini bertempat di Gampong Sungai Pauh Tanjung Kota langsa.

1.10.4. Subjek Penelitian

Subjek penelitian terdiri dari informan dan responden penelitian. Informan adalah subjek penelitian tidak langsung yang menjadi Sumber informasi yang kemudian mengarahkan peneliti kepada responden penelitian. Sedangkan responden penelitian adalah subjek penelitian yang menjadi sumber informasi secara langsung.¹⁹ Teknik penentuan responden/informan berdasarkan prosedur purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang di maksud yaitu kriteria yang sudah ditentukan pneliti untuk menentukan sampel pengambilan. Ukuran responden ditentukan atas dasar teori kejenuhan dimana titik jenuh berada pada saat data bar tidak lagi memberi tambahan informasi wawasan terhadap pertanyaan penelitian.

Responden dalam penelitian ini adalah berasal dari aparat gampong (Keuchik dan tokoh masyarakat) dan masyarakat KPM.

1. Geuchik Gampong Sungai Pauh Tanjung
2. Sekretaris Gampong
3. Tokoh Masyarakat Gampong Sungai Pauh Tanjung
4. Perangkat Gampong
5. Dan Masyarakat KPM Gampong Sungai Pauh Tanjung

¹⁹ Komaruddin dan Yooke Tjuparmah, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, cet.5 (jakarta:Bumi Aksara, 2014),h. 197 .

Tabel 1.1.
Data Responden

No	Nama	Jenis Bantuan	Pekerjaan
1	Muklis Saputra	-	Geuchik
2	Abdullah	-	Sekdes
3	Tajuddin	-	Tokoh Masyarakat
4	Irra	-	Perangkat Gampong
5	Nayla	BST	IRT
6	Linda	BST	IRT
7	Yusuf saputra	BST	Pedagang
8	Haris	Kartu Sembako	Tukang
9	Khaidir	BST	Penjahit
10	Nurul Akla	Kartu Sembako	Pedagang
11	Yanto	Kartu Sembako	Pedagang
12	Sopian	Kartu Sembako	Nelayan
13	Sabariah	BST	Pedagang
14	Sulaiman	Kartu Sembako	Nelayan

1.10.5. Sumber Data

Agar memperoleh data yang kompleks dan komprehensif, serta terdapat korelasi yang akurat sesuai dengan judul penelitian ini, maka sumber data dalam penelitian ini dibagi dua, yaitu:²⁰

a. Data primer

Data yang diperoleh langsung dari sumber asalnya atau di lapangan yang merupakan data empirik, data Empirik yang dimaksud adalah hasil wawancara dengan beberapa pihak atau informan yang benar-benar berkompeten dan bersedia memberikan data dan informasi yang dibutuhkan dan relevan dengan kebutuhan penelitian.

b. Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh dari hasil telaah bacaan ataupun kajian pustaka, buku-buku atau literatur yang terkait dengan permasalahan yang sedang diteliti, dokumen atau arsip, dan laporan yang bersumber dari lembaga terkait yang relevan dengan kebutuhan data dalam penelitian.

1.10.6. Teknik Pengumpulan Data

Adapun untuk memperoleh data yang akurat dan dibutuhkan oleh peneliti sesuai dengan judul penelitian, maka dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa metode, sebagaimana berikut:

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005).
hal. 36

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Orang yang melakukan observasi disebut (observer) dan pihak yang diobservasi disebut pengobservasi (*observee*).²¹

Dalam penelitian ini, menggunakan metode observasi bertujuan untuk mengadakan suatu pengamatan terhadap efektivitas penyaluran dana bantuan sosial di Gampong Sungai Pauh Tanjung.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data penelitian melalui pelaksanaan yang bertujuan untuk memperoleh keterangan tentang orang, kejadian, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan, dan kerisauan. Wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain dengan mengajukan sejumlah pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu ingin dicapai.²² Adapun dalam penelitian ini penulis memilih wawancara tidak terstruktur, karena wawancara model ini bertujuan untuk memperoleh data atau informasi yang bervariasi dari informan. Wawancara yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang terdaftar sebagai KPM

²¹ Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 104

²² Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hal. 83

program Bansos ini, tokoh masyarakat, dan pemerintah setempat yang mengimplementasikan program Bansos ini

c. Dokumentasi

Pada teknik ini akan dilakukan telaah pustaka, dimana peneliti mengumpulkan data dari penelitian sebelumnya berupa buku dan jurnal. Metode dokumenter ini merupakan metode pengumpulan data yang berasal dari sumber non-manusia. Dokumen dan arsip yang berkaitan dengan fokus penelitian merupakan salah satu sumber data yang paling penting dalam penelitian. Dokumen yang dimaksud adalah dokumen tertulis, gambar/foto, atau film audio-visual, data statistik, laporan penelitian sebelumnya maupun tulisan tulisan ilmiah.

1.10.7. Teknik Keabsahan Data

Tehnik keabsahan data adalah derajat kepercayaan atas data penelitian yang diperoleh dan bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya. Untuk pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini yaitu uji kredibilitas (*credibility*).²³

1) Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas (*credibility*) merupakan uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif. Uji kredibilitas ini memiliki dua fungsi, yaitu fungsi pertama untuk melaksanakan pemeriksaan sedemikian rupa tingkat kepercayaan penemuan kita dapat dicapai, dan fungsi yang kedua untuk mempertunjukkan derajat

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta,2014), h. 83

kepercayaan hasil-hasil penemuan kita dengan jalan pembuktian terhadap kenyataan ganda yang sedang diteliti.

Banyak cara untuk menguji kredibilitas data atau kepercayaan data hasil penelitian antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dan triangulasi.

a. Perpanjangan pengamatan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Maksud dari perpanjangan dalam keikutsertaan adalah untuk memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda yaitu faktor kontekstual dan pengaruh intern peneliti itu sendiri.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri dengan perhatian kepada hal-hal tersebut secara rinci. Faktor yang ditekankan adalah ketelitian dari peneliti dalam menelaah kasus yang menonjol sehingga dapat memahami keberadaan kasus tersebut

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara,

dan juga berbagai waktu. Dengan demikian terdapat tiga macam, yaitu Trianggulasi sumber, teknik dan waktu.

- 1). Trianggulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- 2). Trianggulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- 3). Trianggulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

1.10.8. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan ke orang lain. Untuk menganalisis data-data yang telah dikumpulkan secara keseluruhan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif analisis yaitu peneliti mendeskriptifkan dan memaparkan data yang diperoleh di lapangan mengenai Efektivitas penyaluran dana bantuan sosial pada masa pandemi covid-19 di gampong sungai pauh tanjung kota langsa.

Adapun proses dari analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.

- a. Reduksi data, yang diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan – catatan tertulis di lapangan;
- b. penyajian data dilakukan dengan menggunakan bentuk teks
- c. Penarikan kesimpulan serta verifikasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini, dilakukan setelah data-data diperoleh melalui teknik wawancara mendalam dan observasi.²⁴

1.11. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini saling terhubung antara bab pertama sampai bab terakhir, dan di dalam tiap bab dibagi dalam sub-sub bab. Adapun rincian masing-masing bab yaitu:

Bab I pendahuluan, pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teori, dijelaskan mengenai tinjauan literatur dan teori-teori yang berkaitan dan menjadi acuan dalam pembahasan materi penelitian yang telah ditetapkan dan diperoleh melalui penelitian terdahulu.

Bab III hasil penelitian dan pembahasan pada bab ini membahas mengenai lokasi tempat penelitian dengan data yang relevan. Kemudian mengemukakan hasil yang didapat tentang bagaimana efektivitas dan kendala pada saat Penyaluran Dana Bantuan Sosial pada masa Pandemi Covid-19 di Gampong Sungai Pauh Tanjung Kota Langsa

²⁴ *Ibid*, hal.155

Bab IV penutup yang berisi kesimpulan dari penelitian ini, serta beberapa saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Teori Efektivitas

2.1.1. Definisi Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Efektivitas juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memilih tujuan-tujuan atau sasaran-sasaran yang tepat dan mencapainya. Ada juga yang menjelaskan arti efektivitas adalah suatu tingkat keberhasilan yang dihasilkan oleh seseorang atau organisasi dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Dengan kata lain, semakin banyak rencana yang berhasil dicapai maka suatu kegiatan dianggap semakin efektif.¹

Efektivitas adalah tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan. Efektivitas juga merupakan suatu konsep yang lebih luas yang mencakup berbagai faktor di dalam maupun di luar diri seseorang. Dengan demikian efektivitas tidak hanya dilihat dari sisi persepsi maupun sikap individu. Dalam hal ini, efektivitas merupakan pencapaian tujuan dari suatu organisasi dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara efisien yang ditinjau melalui sisi masukan (*input*), proses, maupun keluaran (*output*). Dalam hal ini yang dimaksud dengan sumber daya meliputi ketersediaan anggota, sarana dan prasarana serta metode dan model yang digunakan.²

¹ Susan Dwi Anggraeni, *Pengertian Efektivitas dan Landasan Teori Efektivitas*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), hal. 10

² Rosadi, *Efektivitas Program Bantuan Sosial Tunai*, hal. 33

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana tersebut. selain itu efektivitas merujuk pada kaitan antara hasil yang telah dicapai, sudah dengan tujuan dan rencana yang telah ditetapkan.

2.1.2. Pendekatan Efektivitas

Pendekatan efektivitas digunakan untuk mengukur sejauh mana kegiatan yang dilakukan sudah efektif. Ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas:³

1) Pendekatan Sumber

Pendekatan ini dilakukan untuk mengukur efektivitas dari sebuah input. Pendekatan ini juga mengutamakan adanya keberhasilan organisasi untuk memperoleh sumber daya, baik secara fisik maupun nonfisik yang sesuai dengan kebutuhan sebuah organisasi.

2) Pendekatan Proses

Pendekatan ini dilakukan untuk melihat sejauh mana efektivitas pelaksanaan program dari semua rangkaian kegiatan baik itu proses internal maupun mekanisme organisasinya.

3) Pendekatan sasaran

Pendekatan ini untuk melihat apakah output atau hasil dari program telah sesuai dengan rencana atau tidak.

³ *Ibid*, h. 34

2.1.3. Ukuran efektivitas

Tingkat efektivitas dapat dilihat dari hasil yang telah dicapai, artinya apabila hasil tersebut dapat dicapai sesuai dengan rencana awal maka kegiatan tersebut dapat dikatakan efektif. Begitu pula sebaliknya, apabila suatu kegiatan tidak dapat dicapai sesuai rencana awal atau terdapat kekeliruan dalam pelaksanaannya maka kegiatan tersebut dapat dikatakan tidak efektif.⁴

1) Pencapaian Tujuan

Adalah seluruh upaya dari pencapaian tujuan harus dipandang sebagai sebuah proses. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor, yakni kurun waktu dan sasaran yang merupakan target konkrit dari sebuah program.

2) Integrasi

Integrasi berkaitan dengan proses sosialisasi. Yang mana hal ini adalah sebuah pengukuran dari sebuah organisasi apakah sudah mampu mengadakan sosialisasi dan menjalin komunikasi dengan organisasi lainnya atau belum.

3) Adaptasi

Adalah kemampuan untuk melakukan penyesuaian diri dengan lingkungannya.

⁴ *Ibid*, h. 35

2.2. Program Bantuan Sosial

2.2.1. Pengertian Bantuan Sosial

Bantuan sosial adalah pemberian santunan berbentuk donasi atau barang baik dari pemerintah maupun suatu lembaga kepada perorangan, keluarga, komunitas, dan rakyat umum yang sifatnya tidak selamanya serta selektif dengan tujuan untuk menyelamatkan dari kemungkinan terjadinya ancaman sosial.⁵ Bantuan sosial yang disalurkan pemerintah kepada masyarakat prasejahtera merupakan bantuan sementara atau tidak bersifat terus menerus. Bantuan yang diberikan bertujuan agar masyarakat prasejahtera tersebut mampu mencukupi kehidupannya secara seimbang.

Sejalan dengan hal tersebut Peraturan Menteri Keuangan 2015 menjelaskan bahwa bantuan sosial adalah pengeluaran berupa transfer uang, barang atau jasa yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat miskin atau tidak mampu untuk melindungi masyarakat dari kemungkinan terjadinya resiko sosial, meningkatkan ekonomi atau kesejahteraan masyarakat. Kebijakan bantuan sosial menjadi salah satu bentuk nyata tanggung jawab pemerintah baik pusat maupun daerah terhadap kondisi rakyatnya yang prasejahtera dan terabaikan di tingkat terendah.⁶

⁵ Sitanggang, *Implementasi kebijakan penyaluran hibah*, h. 9

⁶ Wildan Rahmansyah, et, al. *Pemetaan permasalahan penyaluran bantuan sosial untuk penanganan covid-19 di Indonesia*. *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara*, 2(1), 90-102, 2020, h.

Bantuan sosial ini ada yang bersumber dari dana APBN, APBD I atau APBD II, yang bantuannya, sasarannya, pelaksana kebijakannya maupun durasinya berbeda-beda, diantaranya:⁷

1. Program keluarga Harapan (PKH)/ oleh Kementerian sosial(selanjutnya ditulis Kemensos).
2. Bantuan pangan non tunai (BPNT)/Sembako oleh Kemensos.
3. Bantuan sosial pangan (BSP) yang di salurkan lewat POS oleh kemensos.
4. Bantuan sosial tunai (BST) yang disalurkan lewat HIMBARA (Himpunan Bank Milik Negara) oleh Kemensos.
5. Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD) oleh Kemendes PDTT.
6. Bantuan UMKM oleh Kemenkop UKM.
7. Subsidi Gaji Karyawan dan program pra kerja oleh kemenaker.
8. Berbagai macam bantuan sosial tunai maupun sembako yang sumber dananya dari APBD di setiap daerah provinsi/kabupaten/kota, yang mungkin berbeda-beda antara daerah yang satu dengan yang lain.
9. Subsidi listrik, keringanan pinjaman bank dan lain sebagainya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 32 Tahun 2011,pemberian bantuan sosial memiliki standar ketetapan. Pemerintah daerah diperbolehkan memberi bantuan sosial untuk penduduk atau kelompok masyarakat setara dengan kemampuan keuangan daerah. Penduduk atau kelompok masyarakat tersebut meliputi:⁸

⁷ Pkh Pati. <http://www.pkhp Pati.com/2020/09/jenis-jenis-bantuan-sosial-dari.html> (di akses pada 9 oktober 2021)

⁸ *Ibid*, h. 104

1. Perorangan, keluarga, dan/atau masyarakat yang mengalami situasi yang tidak solid dampak dari kemelut sosial, ekonomi, politik, bencana, atau fenomena alam agar mampu mencukupi kebutuhan hidup minimum,
2. Organisasi bukan pemerintah sektor pendidikan, keagamaan, dan sektor lainnya yang bertindak untuk mengayomi perorangan, kelompok, dan/atau masyarakat dari peluang terjadinya ancaman sosial. Pembagian bantuan sosial sebagai halnya dipaparkan dalam Pasal 22 ayat (1) memenuhi standar paling minimal yaitu selektif dan mencakup kualifikasi penerima bantuan. Barometer kualifikasi penerima bantuan melingkupi:
 - a. Mempunyai bukti jati diri,
 - b. Bertempat tinggal dalam kawasan administratif pemerintah daerah sekitar,
 - c. Bersifat tidak tetap dan hanya sementara, melainkan dalam kondisi tertentu dapat berkesinambungan, dan
 - d. Sesuai target penerapan.

2.3. Bantuan Sosial Tunai

2.3.1. Konsep Bantuan Sosial Tunai

Kementerian Sosial telah mengeluarkan kebijakan berupa program-program bantuan sosial yang diberikan kepada masyarakat miskin dan masyarakat yang berdampak sosial ekonomi dari pandemi corona ini. Salah satu bentuk dari program tersebut adalah Bantuan Sosial Tunai (BST), yang mana bantuan ini diberikan kepada masyarakat miskin, masyarakat yang kehilangan pekerjaan dan masyarakat yang rentan terdampak wabah pandemi ini.

Bantuan sosial jenis BST itu disalurkan mulai dari bulan April, Mei dan Juni 2020 banyak dana yang diberikan setiap bulannya adalah senilai Rp. 600.000 untuk setiap KPM. Dari Juli 2020 hingga September 2021 banyak dana yang diberikan setiap bulannya adalah Rp. 300.000 untuk setiap KPM. Daerah yang menerima BST yaitu 9 Juta KK yang berada di 33 Provinsi Indonesia kecuali Provinsi DKI Jakarta, Kota Bekasi, Kota Depok, kota Tangerang dan Tangerang Selatan, Kabupaten Bogor (Kecamatan) Cibinong, Gunung Putri, Klapanunggal, Bojong Gede, Cileungsi, Jonggol dan Citeureup) karena wilayah tersebut akan mendapatkan program bantuan berupa Sembako.⁹

Kriteria yang berhak menerima BST adalah KK yang telah tercatat dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (selanjutnya ditulis DTKS) Kementerian Sosial RI dan tambahan usulan dari daerah. Penyaluran BST dilakukan melalui 2 cara yakni, penyaluran oleh Himbara (Himpunan Bank Milik Negara) melalui

⁹ Ferdiyan Pratama. 2020. *Solusi Hadapi Permasalahan Sosial*. Jakarta: Puspensos. Inform databasedi akses pada 11 juni 2021 (: <https://puspensos.kemsos.go.id/solusi-hadapi-permasalahan-sosial-bantuan-sosial-tunai-bansos-tunai>.)

rekening KPM (keluarga Penerima Manfaat) kedua, penyaluran BST dilakukan oleh PT POS Indonesia melalui Jalur BST di Kantor Pos, Salur BST di tingkat Komunitas, dan salur bansos tunai langsung ke tempat tinggal.¹⁰

2.3.2. Mekanisme Penerimaan Bantuan Sosial Tunai

Proses Bantuan Sosial tunai yang perlu dipahami adalah :¹¹

- 1) Mendaftarkan diri ke kantor kelurahan/desa setempat dengan kriteria sebagai berikut:
 - 1) Calon Penerima adalah masyarakat yang berada di dalam Pendataan Rukun Tetangga (RT) /Rukun Warga (RW) dan berada di lingkup desa tersebut.
 - 2) Calon penerima adalah masyarakat yang kehilangan mata pencaharian di tengah Pandemi virus Corona.
 - 3) Calon Penerima tidak terdaftar sebagai penerima bantuan sosial lainnya. Contohnya masyarakat yang telah menerima bantuan langsung tunai desa (BLT) tidak bisa lagi mendaftar untuk menerima BST.
 - 4) Jika calon penerima tidak mendapatkan BST dari program lainnya, tetapi belum terdaftar oleh RT/RW, maka dapat langsung menginformasikan ke aparat desa/kelurahan.
 - 5) Jika calon penerima memenuhi syarat, tetapi tidak memiliki Nomor Induk Kependudukan (NIK) dan kartu Penduduk (KTP), tetap bisa mendapatkan bantuan tanpa harus membuat KTP terlebih dulu, dengan syarat penerima

¹⁰ *Ibid*

¹¹ *Ibid*

adalah warga dari desa tersebut dibuktikan dengan memberikan alamat lengkapnya.

- 2) Data yang telah masuk ke desa/kelurahan akan disampaikan lurah/kepala desa kepada bupati/walikota melalui camat.
- 3) Data yang sudah diterima oleh bupati/walikota akan dilakukan verifikasi dan validasi yang dilakukan oleh dinas sosial kabupaten/kota. Berdasarkan hasil verifikasi dan validasi data, tidak semua usulan dapat valid dan masuk ke dalam DTKS.
- 4) Bupati/walikota menyampaikan hasil verifikasi dan validasi ke kementerian sosial melalui Gubernur.
- 5) Data yang telah masuk ke Kementerian Sosial Republik Indonesia akan ditetapkan sebagai DTKS.

2.3.3. Skema Penyaluran Bantuan Sosial Tunai

- 1) BST akan disalurkan melalui Kemensos, Pos Indonesia dan Himpunan Bank Milik Negara (Himbara) dan akan diberikan kepada warga negara (WNI) yang sudah atau terdaftar atau belum dalam DTKS milik Kemensos.
- 2) BST akan ditransfer langsung ke rekening masing-masing penerima atau melalui PT POS Indonesia.
- 3) Bagi yang memilih sistem transfer rekening berikut daftar rekeningnya: BRI, BNI, Mandiri dan BTN.
- 4) Bagi yang tidak memiliki rekening bank, pengambilan uang BST dapat dilakukan melalui Kantor POS. Proses pencairan langsung penerima BST

secara non tunai (transfer) tidak dikenakan biaya dan bunga.

2.3.4. Dasar Hukum Bantuan Sosial Tunai

Pelaksanaan program BST ini dilaksanakan berdasarkan keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia nomor 54/HUK/2020 tentang pelaksanaan bantuan sosial sembako dan Bantuan Sosial Tunai dalam penanganan dampak *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19). Keputusan ini berisi :¹²

- 1) Menetapkan pelaksanaan bantuan sosial sembako dan bantuan sosial tunai dalam penanganan dampak *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19).
- 2) Penanggung jawab pelaksanaan bantuan sosial sembako sebagaimana dimaksud dalam diktum dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial.
- 3) Penanggung jawab pelaksanaan bantuan sosial tunai sebagaimana dimaksud dalam diktum kesatu dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Penanganan Fakir Miskin.

Bantuan sosial sembako dilaksanakan di wilayah:

- a. Pemerintah Daerah Khusus Ibukota Jakarta;
- b. Pemerintah Daerah Kabupaten Bogor, meliputi: Kecamatan Cibinong, Kecamatan Gunung Putri, Kecamatan Klapanunggal, Kecamatan Bojong

¹² Menteri Sosial Republik Indonesia. 2020. *Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 54/Huk/2020 Tentang Pelaksanaan Bantuan Sosial Sembako Dan Bantuan Sosial Tunai Dalam Penanganan Dampak Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*

<https://jdih.kemsos.go.id/pencarian/www/storage/document/Kepmensos%20No.%2054-HUK-2020.pdf>

Gede, Kecamatan Jonggol Kecamatan Cileungsi, dan Kecamatan Citeureup.

- c. Pemerintah Daerah Kota Depok
 - d. Pemerintah Daerah Kota Tangerang
 - e. Pemerintah Daerah Kota Tangerang Selatan
 - f. Pemerintah Daerah Kota Bekasi
- 4) Bantuan Sosial Tunai dilaksanakan di luar wilayah sebagaimana dimaksud dalam diktum keempat.
 - 5) Petunjuk teknis pelaksanaan bantuan sosial sembako dan bantuan sosial tunai ditetapkan oleh Direktur Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial dan Direktur Jenderal Penanganan Fakir Miskin.
 - 6) Penyaluran bantuan sosial sembako dan bantuan sosial tunai dalam penanganan dampak *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* sebagaimana dimaksud dalam diktum kesatu dilaksanakan dengan memperhatikan protokol kesehatan.
 - 7) Pemerintah daerah provinsi dan pemerintah daerah kabupaten/kota menyampaikan laporan pertanggungjawaban penyaluran bantuan sosial sembako kepada menteri sosial melalui Direktur Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial.
 - 8) Pemerintah daerah provinsi dan pemerintah daerah kabupaten/kota melakukan sosialisasi serta pemantauan dan evaluasi pelaksanaan penyaluran bantuan sosial sembako dan bantuan sosial tunai sesuai dengan

wilayahnya dan menyampaikan laporan secara tertulis kepada menteri sosial melalui Direktur Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial serta Direktur Jenderal Penanganan Fakir Miskin.

- 9) Data keluarga penerima manfaat bantuan sosial tunai diprioritaskan berasal dari data terpadu kesejahteraan sosial dan dapat berasal dari usulan pemerintah daerah kabupaten/kota dengan melampirkan surat pernyataan tanggung jawab mutlak mengenai kebenaran data keluarga penerima manfaat yang diusulkan sebagai keluarga penerima bantuan sosial tunai.
- 10) Pelaksanaan bantuan sosial sembako dan bantuan sosial tunai dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara tahun 2020.
- 11) Keputusan menteri ini berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam penerapannya akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

2.4. Kartu Sembako

2.4.1. Konsep Bantuan Kartu Sembako

Kartu Sembako adalah kebijakan pemerintah melalui Kementerian Sosial dengan nama terdahulunya yakni Bantuan Pangan Non Tunai atau disingkat BPNT. Program ini dulunya disebut Bantuan Pangan Non Tunai dan sudah dilaksanakan sejak 2017. Program ini dilandaskan pada Presiden Nomor 63 Tahun 2017 tentang Penyaluran Bantuan Sosial Secara Non Tunai. Namun, sejak Februari 2020 ini program tersebut berganti nama menjadi Kartu Sembako Murah. Kartu sembako diberikan kepada keluarga prasejahtera yang rentan terhadap imbas pandemi Covid-19 dan terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial. Ketua Tim Pengurus Penerapan Pendistribusian Bantuan Sosial Non tunai Muhadjir Effendy (2020) menyatakan, Program Sembako diterapkan di seluruh daerah di Indonesia termasuk juga kawasan yang mempunyai kelemahan dari segi infrastruktur, kendala telekomunikasi, dan akses geografis. Tentunya diperlukan treatment khusus untuk menyalurkan sembako di wilayah wilayah dengan kendala akses tersebut.¹³

Pusat Pelayanan Sosial menjelaskan, pendistribusian dana program sembako menggunakan mekanisme uang elektronik dengan alat bantu pembayaran berupa Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) dengan saldo yang didistribusikan berjumlah Rp200.000,00. Dana pada kartu sembako tidak bisa ditarik tunai dan hanya bisa digunakan untuk membeli komoditas bahan konsumsi yang sudah ditetapkan dalam program sembako di Elektronik

¹³ Noerkaisar, "*efektivitas Penyaluran Bantuan Sosial* ,h. 95

Warung Gotong Royong (E-warong). Saat ini bahan pangan yang bisa dibelanjakan oleh masyarakat berupa beras atau telur saja.¹⁴

2.4.2. Mekanisme penyaluran bansos pangan

Proses penyaluran dana bantuan program kartu sembako dilaksanakan sebagai berikut:¹⁵

- 1) Penyiapan data penerima manfaat.
 - a. KPM yang menerima bpnt harus terdaftar dalam basis data terpadu(BDT).
 - b. data bdt merupakan basis data yang mendata nama dan alamat (bnba) 40 persen penduduk termiskin di kabupaten atau kota tersebut
 - c. Keluarga Penerima Manfaat yang selanjutnya disingkat
 - d. KPM adalah keluarga yang ditetapkan sebagai penerima Bantuan Sosial
- 2) Penyiapan Elektronik Warung Gotong Royong yang selanjutnya disebut e-warong adalah agen bank, pedagang pihak lain yang telah bekerja sama dengan Bank Penyalur dan ditentukan sebagai tempat penarikan/ pembelian Bantuan Sosial oleh penerima Bantuan Sosial bersama bank penyalur.
- 3) Pengiriman pemberitahuan ke KPM serta sosialisasi dan edukasi
- 4) Registrasi dan aktivasi penerima manfaat oleh bank penyalur

¹⁴Febriana, E. (2020). *Program sembako untuk masyarakat rentan hadapi pandemi covid*. Diakses pada tanggal 15 juni 2021 dari <https://puspensos.kemensos.go.id/program-sembako-untuk-masyarakat-rentan-hadapi-pandemi-covid-19>

¹⁵ *Pedoman umum program sembako tahun 2020*,(cetakan pertama, Jakarta 2019),h. 79

- 5) Penyaluran bantuan melalui rekening bank
- 6) Pemanfaatan KKS di email warung untuk memperoleh beras dan atau telur.

2.4.3. Pemanfaatan Dana Bantuan

Proses pemanfaatan dana bantuan program kartu sembako dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut:¹⁶

1. Pembelian Bahan Pangan dilakukan di e-Warong menggunakan KKS.
 2. KPM berhak menentukan jenis dan jumlah bahan pangan yang akan dibeli dengan dana bantuan program Sembako.
 3. KPM harus memanfaatkan seluruh dana bantuan program Sembako.
 4. KPM berhak memilih e-Warong terdekat untuk membelanjakan dana bantuan program Sembako, tanpa ada paksaan dari pihak manapun. KPM dapat mencari e-Warong lain yang menjual barang dengan harga dan kualitas yang lebih baik serta dapat menyampaikan keluhan ke perangkat desa/aparatur kelurahan, Tenaga pelaksana Bansos Pangan atau saluran pengaduan lain apabila terdapat penentuan harga yang tidak wajar.
 5. Cetak resi dari mesin *Electronic Data Capture* (EDC) disampaikan oleh e-Warong kepada KPM. Cetak resi memuat informasi nominal transaksi dan sisa jumlah dana yang masih tersedia pada sub-akun uang elektronik KPM.
- Singkatnya, proses pemanfaatan dana bantuan program Sembako

digambarkan sebagai berikut:

1. Datang: KPM datang ke e-Warong dengan membawa KKS.

¹⁶ *Ibid* h. 81

2. Cek: KPM melakukan cek kuota dana bantuan melalui mesin pembaca KKS atau mesin EDC.
3. Pilih: KPM memilih jenis dan menentukan jumlah bahan pangan sesuai kebutuhan.
4. Bayar: KPM melakukan pembayaran dengan memasukkan PIN pada mesin EDC.
5. Terima: KPM menerima bahan pangan yang telah dibeli serta cetak resi dari mesin EDC.

BAB III

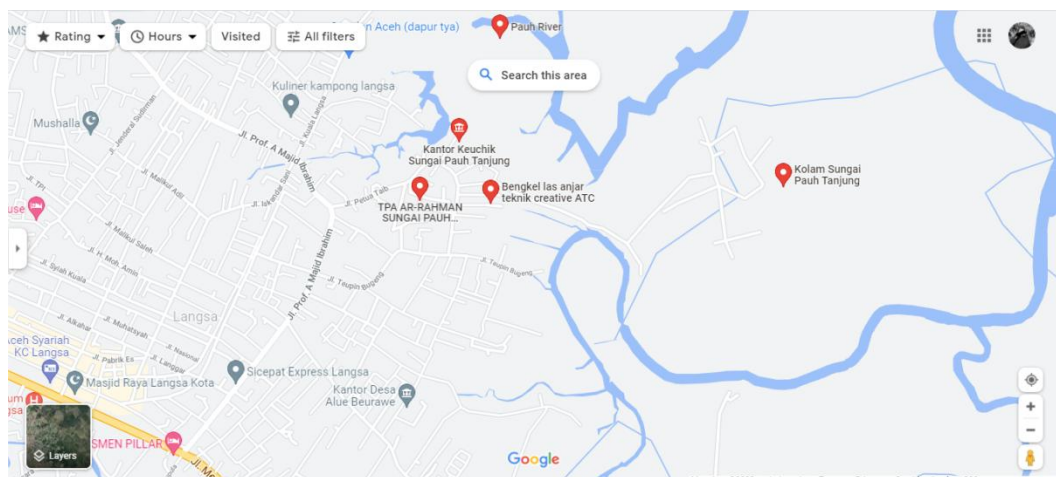
GAMBARAN UMUM

3.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Gampong Sungai Pauh Tanjung berasal dari pemekaran Gampong Sungai Pauh yang dimekarkan menjadi 4 (empat) gampong dari Sungai Pauh yaitu sungai pauh, Sungai Pauh Firdaus, Sungai Pauh Tanjung, dan Sungai Pauh Pusaka. Gampong Sungai Pauh Tanjung merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Langsa Barat Kabupaten Kota Langsa. Dengan luas wilayah mencapai 315 Ha dan jumlah penduduk sebanyak 2239 jiwa. Gampong Sungai Pauh Tanjung merupakan salah satu gampong dari 13 gampong yang ada di Kecamatan Langsa Barat. Pada umumnya penduduk gampong sungai pauh tanjung bekerja sebagai nelayan dan berdagang. Gampong Sungai Pauh Tanjung terdiri dari 3 dusun yaitu, Dusun Makmur, Dusun Mulia dan Dusun Melati.¹

Gambar 3.1

Peta Gampong Sungai Pauh Tanjung



¹ Sumber Arsip kantor Geuchik Gampong Sungai Pauh Tanjung.

3.2. Struktur Pemerintahan Gampong Sungai Pauh Tanjung

Gambar 3.2

Struktur Pemerintahan Gampong Sungai Pauh Tanjung



3.2.1. Tugas dan fungsi jabatan

1) Geuchik

- a. Memiliki tanggung jawab untuk menjalankan tugas berupa pelayanan kepada masyarakat, menjaga kerukunan warga, menyusun rencana dan melaksanakan pembangunan dengan mengembangkan pendapat dan swadaya dari masyarakat.
- b. Mengkoordinasi antar warga, menjadi fasilitator dan katalisator hubungan antar warga dan dengan pemerintah daerah, serta membantu menyelesaikan apabila terdapat masalah-masalah kemasyarakatan yang dihadapi tengah warga.

- c. Berwenang untuk memberikan sanksi apabila ada warga yang tidak menaati aturan yang telah disepakati bersama.
- d. Memiliki wewenang untuk memberikan arahan ke semua jajaran pengurus dan mengevaluasi kinerjanya.

2) Sekdes

Sekdes bertugas membantu kepala desa dalam bidang Administrasi pemerintahan.

3) Kaur Pelayanan

Melaksanakan penyuluhan dan motivasi terhadap pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, meningkatkan upaya partisipasi masyarakat, pelestarian nilai sosial budaya masyarakat, keagamaan, dan ketenagakerjaan.

4) Kaur Keuangan

Kaur keuangan memiliki fungsi melaksanakan urusan keuangan seperti pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan, dan administrasi penghasilan Kepala Desa, Perangkat Desa, BPD, dan lembaga pemerintahan desa lainnya.

5) Kasi Kesejahteraan

Kepala seksi kesejahteraan mempunyai fungsi melaksanakan pembangunan sarana prasarana perdesaan, pembangunan bidang pendidikan, kesehatan, dan tugas sosialisasi serta motivasi masyarakat di

bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karang taruna.

6) Kaur Pemerintahan

mempunyai fungsi melaksanakan manajemen tata praja Pemerintahan, menyusun rancangan regulasi desa, pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, kependudukan, penataan dan pengelolaan wilayah, serta pendataan dan pengelolaan Profil Desa.

7) Kaur Perencanaan

mempunyai fungsi mengkoordinasikan urusan perencanaan seperti menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa, menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring dan evaluasi program, serta penyusunan laporan.

8) Kaur Umum dan Tata Usaha

Mempunyai fungsi melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip, dan ekspedisi, dan penataan administrasi perangkat desa, penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas, dan pelayanan umum.

9) Kadus

- a. Pembinaan ketentraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, mobilitas kependudukan, dan penataan dan pengelolaan wilayah.

- b. Mengawasi pelaksanaan pembangunan di wilayahnya.
- c. Melaksanakan pembinaan kemasyarakatan dalam meningkatkan kemampuan dan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungannya dan,
- d. Melakukan upaya-upaya pemberdayaan masyarakat dalam menunjang kelancaran penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan.

3.2.2. Visi Misi Gampong Sungai Pauh Tanjung

1) Visi

Visi Gampong Sungai Pauh Tanjung menjadi Gampong yang maju, kreatif, inovatif dan berbudi.

2) Misi

- a. Membangun masyarakat yang kreatif melalui program unggulan desa.
- b. Pembangunan karakter pemuda dan pemudi dalam rangka pembangunan potensi.
- c. Membentuk badan organisasi kepemudaan.

3.3. Kondisi Kependudukan

1. Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1.

Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	1158
2	Perempuan	1081
Total		2239

Sumber : Data monografi Gampong Sungai Pauh Tanjung

Berdasarkan data monografi di atas, jumlah penduduk laki-laki di gampong sungai pauh tanjung lebih banyak daripada jumlah perempuan.

2. Berdasarkan Umur

Berdasarkan data monografi gampong sungai pauh tanjung jumlah penduduk berdasarkan umur adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Jumlah penduduk berdasarkan umur

INDIKATOR		SUB INDIKATOR
1	2	3
A	Jumlah Kepala keluarga	553 KK
B	Jumlah Penduduk Laki-laki	1158 Orang
	1 0 – 9 Tahun	171 Orang
	2 10 – 19 Tahun	162 Orang
	3 20 – 29 Tahun	225 Orang
	4 30 – 39 Tahun	204 Orang
	5 40 – 49 Tahun	174 Orang
	6 50 – 59 Tahun	174 Orang
	7 60 + Tahun	48 Orang
C	Jumlah Penduduk Perempuan	2239 Orang
	1 0 – 9 Tahun	157 Orang
	2 10 – 19 Tahun	165 Orang
	3 20 – 29 Tahun	185 Orang
	4 30 – 39 Tahun	178 Orang
	5 40 – 49 Tahun	150 Orang
	6 50 – 59 Tahun	195 Orang
	7 60 + Tahun	51 Orang
	Jumlah B + C	2239 Orang

Sumber : Data monografi gampong sungai Pauh Tanjong

Jumlah penduduk di gampong sungai pauh tanjong paling banyak laki-laki pada usia 20-29 tahun sedangkan pada perempuan pada usia 50-59 tahun.

3. Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 3.3
Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tidak Tamat SD / MI	101 Orang
2	Penduduk Tamat SD / MI	203 Orang
3	Tamat SLTP / MTs	407 Orang
4	Tamat SMU / MA	1305 Orang
5	Perguruan Tinggi	52 Orang

Sumber: Data Monografi Gampong Sungai Pauh Tanjung Tahun 2021

3.4. Kondisi Sosial dan Agama Gampong Sungai Pauh Tanjung.

3.4.1. Keadaan Sosial

Dalam perkembangan sejarah dan kebudayaan, gampong sungai pauh tanjong sangat majemuk, dimana berbagai ras dan suku mendominasi kehidupan sosial kemasyarakatan terutama yang berkaitan dengan perekonomian. Saat ini sebagian besar masyarakat gampong sungai pauh tanjong bermata pencaharian sebagai nelayan, pedagang, pekerja serabutan, buruh bangunan dan lain sebagainya. Namun kondisi yang mengkhawatirkan adalah ada jumlah penduduk yang tidak memiliki pekerjaan, sehingga dengan kondisi ini sangat rawan terganggu stabilitas keamanan, derajat kesehatan dan pendidikan yang rendah maupun kondisi sosial kemasyarakatan lainnya.

Kondisi sosial dan kehidupan masyarakat Gampong Sungai Pauh Tanjung berjalan dengan baik, sikap solidaritas sesama, gotong royong dan saling tolong menolong tetap terpelihara sejak dahulu. Hal ini terjadi karena adanya ikatan

emosional antar warga. Hal tersebut menjadi kekuatan bagi Gampong Sungai Pauh Tanjung.

3.4.2. Agama

Adapun keadaan beragama dalam kehidupan bermasyarakat di gampong sungai pauh tanjong adalah islam. Dikarenakan ajaran tersebut telah ada sejak awal berdirinya daerah tersebut. Mengenai suku banyak yang bermayoritas sebagai suku Aceh namun banyak juga pendatang dari suku lain. Geuchik Gampong mengatakan bahwa belum ada laporan mengenai agama mereka selain Islam. Artinya 100% seluruh masyarakatnya beragama Islam.

3.5. Data Jumlah Penduduk Yang Menerima Bantuan Sosial BST dan Kartu Sembako

Berikut data yang diperoleh mengenai jumlah penduduk yang menerima BST, Kartu Sembako dan jumlah dana yang sudah di terima oleh kpm

Tabel 3.4.

Jumlah penerima Bantuan BST dan Kartu Sembako

No	Jenis Bantuan	Jumlah Penerima
1	BST	120 kk
2	Kartu Sembako	200 kk

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan jumlah KPM yang menerima bantuan sosial BST dan Kartu Sembako dengan keseluruhan jumlah Kepala Keluarga 553 KK yang berada di Gampong Sungai Pauh Tanjung yang dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.5.
Jumlah dana BST

Kategori	Waktu	Jumlah
BST tahap 1	April, Mei, Juni 2020	Rp. 600.000
BST tahap 2	Juli 2020 – September 2021	Rp. 300.000
Total		Rp. 6.300.000

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan jumlah dana bantuan BST secara keseluruhan yang telah diterima oleh KPM Gampong Sungai Pauh Tanjung selama penyaluran Bansos BST berlangsung. Bantuan Kartu Sembako mulai tersalurkan dari bulan Oktober 2020 hingga sekarang 2022.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Pelaksanaan Penyaluran Dana Bantuan Sosial Pada Masa Pandemi Covid-19 di Gampong Sungai Pauh Tanjung.

Dalam proses pembagian bantuan sosial selama Covid-19 mungkin sering terjadi beberapa polemik antara masyarakat Gampong dengan Pemerintah Gampongnya dikarenakan adanya kesalahpahaman dari masyarakat tentang informasi bantuan sosial tersebut dan ada beberapa kendala lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muklis mengenai pelaksanaan penyalurannya, diperoleh hasil sebagai berikut:

Proses penyaluran nya ya sama seperti kampung-kampung lain juga ya, kita kan ikuti peraturan yang di anjurkan pemerintah. Apa yang di suruh itu yang kita kerjakan, di mintak data ya kita kasih, di kabar kan akan pencairan juga kita kabar kan ke masyarakat dulu jadi mereka kan ada persiapan nya sebelum pengambilan bantuan.¹

Bapak Muklis juga menjelaskan mengenai kendala saat penyaluran, diperoleh hasil sebagai berikut :

Kalau kendala ada, ya seperti yang tadi saya bilang, pada saat awal penyaluran bansos ini kami di buru-buru sama dinsos untuk menyiapkan data KPM secepat mungkin, jadi gimana kami bisa meng update data baru sedangkan keadaan covid lagi marak-marak nya, kita juga ga bisa terlalu berinteraksi dengan warga langsung. Makanya banyak bantuan yang tersalurkan tidak tepat sasaran pada saat itu. ada juga masyarakat yang iri, lho kok si A dapat, saya kok ngga. Tapi saya berusaha adil, kalau yang udah dapet bantuan A ya gak dapet yang B, nanti yang bantuan B buat yang lain. Saya usahakan adil. Tapi syukur nya kita bisa menyelesaikan masalah itu dengan seiring nya waktu. Walau sempat ada kericuhan antar warga dengan perangkat gampong ya dan Alhamdulillah sekarang sudah baik-baik saja semuanya.

¹ Hasil wawancara dengan Bapak Mukhlis, Geuchik Gampong Sungai Pauh Tanjung tanggal 28 Desember 2021

Hal serupa juga dikemukakan oleh Bapak Sekdes, berikut hasil wawancaranya:

Kendala setau saya ada, itupun ketika awal mula pandemi ini ya dek, dengan waktu yang singkat kami diminta untuk menyiapkan data KPM. Sempat ada keributan juga antar warga dan perangkat gampong ketika penyalurannya terealisasi, karena mereka merasa ada yang tidak sesuai untuk dapat bantuan-bantuan tersebut. dan saya rasa juga itu terjadi di gampong-gampong lainnya juga. Pandemi ini membuat aktivitas semua orang terhambat sih. Alhamdulillah nya sekarang pun pandemi ini udah membaik.²

Berdasarkan pemaparan diatas adalah salah satu penyebab keributan di masyarakat mengenai bantuan sosial selama Covid-19 ini adalah karena adanya penerima bantuan sosial yang dianggap tidak tepat sasaran, seperti adanya data penerima bantuan sosial yang sudah meninggal, adanya data penerima yang seharusnya tidak menerima bantuan tersebut, perangkat gampong yang turut dapat juga dan kejanggalan kejanggalan lainnya. Hal ini dikarenakan proses pembaharuan data yang kurang update.

Di awal-awal pembagian bantuan sosial ini Pemerintah menggunakan data yang bukan update terkini, disebabkan keadaan yang tidak memungkinkan untuk melakukan survei ke lapangan karena Covid-19 dan juga karena proses penyiapan data penerima bantuan sosial tersebut dilakukan secara terburu-buru, serta pemerintah juga baru beradaptasi dengan keadaan yang disebabkan oleh Covid-19 ini, sehingga banyak terjadi kesalahan ketika penyaluran bantuan sosial tersebut di lapangan. Namun semakin ke depan, Pemerintah mulai melakukan

² Hasil wawancara bapak Abdullah selaku Sekdes Gampong Sungai Pauh Tanjung tanggal 29 Desember 2021

pembaharuan data se-update mungkin agar penyaluran bantuan sosial selama Covid-19 sesuai dengan sasaran yang ditujukan.

4.2. Efektivitas Program Bantuan Sosial Tunai (BST) dan Kartu Sembako di Gampong Sungai Pauh Tanjung.

Setiap program pasti memiliki tujuan yang hendak dicapai, termasuk tujuan dari program bantuan sosial ini. Program bantuan sosial ini memiliki tujuan untuk mempertahankan daya beli masyarakat selama masa pandemi, masyarakat yang dimaksud adalah mereka yang kehilangan mata pekerjaan di tengah masa pandemic dan mereka yang rentan terkena dampak dari adanya pandemi ini. Suatu program dikatakan efektif apabila tujuan dari program tersebut dapat dicapai sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan dilaksanakan.

Tujuan dari dilaksanakannya program bansos ini adalah untuk melindungi masyarakat dari kemungkinan terjadinya risiko sosial, meningkatkan ekonomi atau kesejahteraan masyarakat terlebih selama masa pandemic Covid-19 ini. Program BST telah berlangsung selama 2 tahap dan diperuntukan bagi masyarakat yang mengalami pemutusan hubungan kerja (PHK) serta masyarakat yang rentang terkena dampak dari adanya pandemi ini. Program Kartu Sembako sudah berlangsung selama beberapa tahap dan diberikan kepada keluarga prasejahtera yang rentan terhadap imbas pandemi covid-19 dan terdaftar dalam DTKS.

Pada aspek sasaran, Bapak Abdullah selaku Sekdes Gampong Sungai Pauh Tanjung mengatakan bahwa masyarakat yang menerima bantuan ini sudah tepat sasaran, berikut hasil wawancaranya:

Kalau soal itu sih, yang di kita ya. Yang di gampong kita itu udah sesuai ya. Sesuai dengan kriteria yang ada. Ya sebagian besar pengajuan itu terealisasi, Cuma kan ga semua dapat. Itu juga kan bantuan ada dari macem-macem, ada dari kemensos, tenaga kerja, propinsi, daerah sama dana desa. Kalo dari yang BST itu sudah sesuai, kita diminta kan untuk mengajukan nama-nama, ya itu sudah sesuai. Kita ga pernah manipulasi data, ya Alhamdulillah sih pada dapet, yang ga dapat ya dialihkan ke bantuan lain. Ya kita ga tau di level mana penyarangan, kita hanya memberikan data dari kampung ke kecamatan. Selebihnya kalo kata kita ya pusat yang nentuin. Kayak sembako ini aja masih terus kita ajukan nama-nama masyarakat lain yang belum dapat untuk tahap-tahap berikutnya.³

Dalam hal ini juga diperkuat oleh Irra salah satu Perangkat Gampong mengatakan bahwa ada nya pengajuan nama-nama untuk kpm namun masih ada tahap penyeleksian yang ditentukan oleh pusat, berikut hasil wawancaranya:

Kalau itu sih benar ya, karena kami kan mengajukan nama-nama kpm yang diminta sama pusat, terus ya selebihnya pusat yang menentukan, karena mungkin yang memang ga lolos ini ya tidak sesuai dengan kriteria yang diinginkan sama pusat disana. Sekarang kan semua nya bisa di cek lewat internet, dari NIK kita aja semua keluar data kita, baik itu kerjaan kita pendidikan dan semua-semuanya lah, ya jadi gitu.⁴

Di lokasi penelitian Gampong Sungai Pauh Tanjung ada 120 KK yang mendapat bantuan BST, 200 KK yang mendapat bantuan Kartu Sembako, hal ini dikemukakan oleh Bapak Muklis yang mengatakan:

Yang menerima BST itu ada 120 KK dan kartu Sembako itu ada sekitaran 200 KK yang terima Kartu sembako. Syaratnya pertama itu yang pendapatannya pas-pasan atau wirausaha yang terhambat, janda, yang terdampak pandemi. Kalo syarat sih ya warga sini sama bukan peserta bantuan lain gitu dek.⁵

Dalam hal penetapan penerima bantuan, beliau juga menegaskan bahwa pihak pemerintahan Gampong Sungai Pauh Tanjung sudah tepat dalam

³ Hasil wawancara bapak Abdullah selaku Sekdes Gampong Sungai Pauh Tanjung tanggal 29 Desember 2021

⁴ Hasil wawancara Irra selaku perangkat Gampong Sungai Pauh Tanjung

⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Mukhlis, Geuchik Gampong Sungai Pauh Tanjung tanggal 28 Desember 2021

menetapkan siapa saja yang berhak menerima bantuan tersebut, beliau mengatakan:

*Ya sudah tepat sasaran, terus terang kita nggak ada kaya pilih-pilih sama yang gimana-gimana. Bener-bener murni sesuai syarat yang diminta. Walau dulu sempat ada kekeliruan dugaan tidak tepat sasaran, karena pas diminta dari kemensos mereka buru-buru minta data kpm nya jadi pas bantuan tersalurkan muncul nama yang sudah meninggal lah dan ada juga yang sudah jadi perangkat gampong. Ini kan diakibatkan karena saat pendataan dulu, terus terjadi perubahan status Dimana dulunya yang bersangkutan belum jadi perangkat gampong, dan ada juga yang double dapatnya, tp semua nya uda kita perbaiki dan kita sosialisasikan lagi sama masyarakat untuk mengalihkan bantuan yang double atau tidak tepat sasaran awal nya kita alihkan ke yang lain yang belum menerima bantuan dan yang berhak dapat. Insya Allah di Gampong Sungai Tanjung semua kpm nya dapat kecuali orang kaya, jika ada warga yang tidak dapat silakan hubungi kami.*⁶

Bapak Tajuddin selaku tokoh masyarakat di Gampong Sungai Pauh Tanjung pun sepakat bahwa dalam hal penetapan penerima bantuan ini telah tepat sasaran, beliau mengatakan bahwa :

*Kalau Saya berbicara diseputar kampung kita saja ya. Dan ini sudah sangat tepat, tepat sekali. Dalam rangka pemerintah nya sudah cukup jeli dalam memilih dan memilah siapa-siapa saja yang harus mendapatkan bantuan-bantuan itu. Dan saya pikir ini sudah tepat sasaran.*⁷

Pada aspek waktu program BST ini sudah berlangsung selama 2 tahap, dan diharapkan bahwa bantuan ini dapat menjaga daya beli masyarakat di masa pandemi. Hal ini disetujui oleh Bapak Geuchik yang mengatakan bahwa:

Sudah Dek, menurut saya ya. Masyarakat banyak dibantu. Cuma untuk cukup ngga nya kita nggak tahu. Tapi nggak ada yang ngeluh kekurangan gitu ke saya. Dan masyarakat juga antusias menerimanya,

⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Mukhlis, Geuchik Gampong Sungai Pauh Tanjung tanggal 28 Desember 2021

⁷ Hasil wawancara Bapak Tajuddin Sebagai Tokoh Masyarakat Gampong Sungai Pauh Tanjung tanggal 03 Januari 2022

artinya kan memang membantu mereka buat beli bahan-bahan pokok, buat menjaga daya beli kaya yang tadi dibidang.⁸

Sebagai masyarakat yang terkena dampak pandemi dan mendapat bantuan kartu sembako , Bapak S mengatakan bahwa program ini sangat membantu kebutuhan sehari-hari masyarakat, khususnya keluarganya. Ia mengatakan “Alhamdulillah kita merasa terbantu juga buat bahan pokok, ga sampe kelaparan. Dengan adanya bantuan ini juga bisa menghemat pengeluaran untuk belanja bulanan.”⁹

Namun, untuk pemenuhan kebutuhan selama sebulan penuh banyak masyarakat yang berpendapat bahwa bantuan ini tidak bisa untuk memenuhi kebutuhan mereka selama satu bulan penuh. Hal ini dikatakan oleh Bapak K penerima BST seorang penjahit yang mengatakan bahwa :

Dibidang cukup buat sebulan ya nggak Dek, Cuma ini saya alihkan ke modal jahit. Jadi diputar gitu uangnya. Ya kita hitung saja, biaya makan anak 3 berapa, belum listrik kan saya pake mesin jahit terus, belum ngirim uang jajan anak di dayah. Nggak cukup kalau gak di puter uang ini Dek. Tapi ini saya terbantu Dek, emang nominalnya untuk keperluan sebulan ya jauh.¹⁰

Bagi mereka yang berwirausaha, program BST ini juga dapat membantu mereka dalam penambahan modal usaha, hal ini diakui oleh salah satu narasumber yakni Bapak Y.S seorang pedagang yang mengatakan bahwa “Buat penjual kaya saya. Jumlahnya juga lumayan buat nambah modal, kalo ngga dipake buat modal mungkin nggak cukup ya. Karena dari modal kan bisa dapet untung tuh, jadi bisa

⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Mukhlis, Geuchik Gampong Sungai Pauh Tanjung tanggal 28 Desember 2021

⁹ Hasil Wawancara Bapak S sebagai penerima bantuan Kartu sembako

¹⁰ Hasil wawancara Bapak K seorang penjahit dan penerima BST

mencukupi kebutuhan sehari-hari. Yang penting bersyukur.”¹¹

Berdasarkan hasil pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program BST dan Kartu Sembako di Gampong Sungai Pauh Tanjung sudah tepat sasaran dalam arti sudah diberikan kepada mereka yang sesuai dengan syarat yang telah ditetapkan oleh Kementerian Sosial. Selain itu, program ini juga dapat dikatakan membantu masyarakat dari segi ekonomi semasa pandemic sesuai dengan harapan dari Kementerian Sosial yakni untuk menjaga daya beli masyarakat selama masa pandemic, dan untuk pemenuhan bahan pokok sembako.

Suatu program dikatakan efektif apabila dapat diukur sesuai dengan indikator atau ukuran dari efektivitas. Untuk mengetahui dan menggambarkan bagaimana efektivitas dari program BST dan Kartu Sembako pada masa pandemic di Gampong Sungai Pauh Tanjung. Efektivitas program yang dimaksud merupakan suatu yang menunjukkan keadaan dari tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu usaha dengan menggunakan 3 indikator yakni, pencapaian tujuan (waktu dan sasaran), integrasi serta adaptasi. dimana ukuran efektivitasnya adalah sebagai berikut :

1. Pencapaian Tujuan (Waktu dan Sasaran)

Tujuan Pencapaian adalah seluruh upaya dari pencapaian tujuan harus dipandang sebagai sebuah proses. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor, yakni Kurun waktu dan sasaran yang merupakan target konkrit dari sebuah program.

¹¹ Hasil wawancara bapak Y.S. penerima Bantuan BST

a. Kurun waktu

Kurun waktu yang dimaksud adalah pelaksanaan program bantuan ini yang telah berjalan selama beberapa tahap, apakah sudah dapat dikatakan membantu masyarakat semasa pandemic atau belum. Berdasarkan hasil temuan di atas, bantuan sosial ini memang sudah membantu masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka selama masa pandemi. Bantuan sembako sendiri pun sudah cukup membantu masyarakat dalam pemenuhan bahan pokok. Kebanyakan dari masyarakat penerima BST ini menggunakan uang nya untuk penambahan modal dan yang utama adalah untuk membeli kebutuhan pokok. Namun memang, uang BST dan bantuan sembako ini tidak bisa memenuhi kebutuhan mereka selama sebulan penuh.

b. Sasaran

Sasaran adalah sejauh mana program ini diberikan kepada mereka yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Pada poin di atas sebelumnya telah dijelaskan bahwa yang berhak menerima uang bantuan sosial ini adalah mereka yang kehilangan mata pencahariannya, yang berpendapatan pas-pasan selama pandemi serta untuk mereka yang rentan terdampak dari adanya pandemi ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sekdes dan Bapak Geuchik serta data yang diperoleh mengenai masyarakat di Gampong Sungai Pauh Tanjung, dapat dikatakan bahwa penerima bantuan ini sudah sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, dan dapat dikatakan sudah tepat sasaran.

2. Integrasi

Integrasi merupakan pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu

organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi menyangkut proses sosialisasi. Atau dapat dikatakan integrasi sebagai proses sosialisasi mengenai sebuah program yang akan dijalankan.

Bapak Abdullah Sekdes Gampong Sungai Pauh Tanjung mengatakan bahwa pihaknya telah memberitahu masyarakat mengenai program bantuan ini, ia mengatakan :

Kalo itu, mulai dari pengajuan sampai pas mereka dapet selalu dikabarin ya sama perangkat gampong yang jalan, jadi ya kita ngasih tau pada hari apa diambil, jam berapa, dimana, nanti apa syarat yang harus dibawa. Kalau yang BST Nanti kalo yang dapat kan dikasih surat yang ada barcode, kalau yang Sembako nanti paling bawa kartu nya biar dicairkan dana nya sama penanggung jawab yang sudah kami tunjuk dari gampong, untuk menukarkan sembako masyarakat, jadi biar lebih mudah juga masyarakat kita waktu ngambil sembako nya, nah itu sih kita saling kerjasama aja. Siapa yang datang nanti dititip gitu, jadi kita ngambil ke yang di titip. Jadi yang saling bantu gitu sih.¹²

Proses sudah dilakukannya sosialisasi ini pun diperkuat dengan pernyataan

Bapak Muklis selaku geuchik yang mengatakan bahwa :

Ohh sudah dek, kami secara terbuka mengundang masyarakat gampong ke meunasah untuk sosialisasi dan juga memberitahu bantuan dari pemerintah, dari kementerian sosial, kalau yang BST nanti dapetnya sekian, terus yang sembako juga kyk gitu, terus nanti ada bisa beberapa tahap gitu, ini bantuannya buat siapa-siapa syaratnya bagaimana sudah saya kasih tau. Nanti kalau namanya udah ditempel di kantor, yang BST ngambilnya pakek KTP sama KK asli, nanti juga ada selebaran kertas pengambilan buat bukti pengambilannya. Kami infoin gitu. Saya juga bilang, kalau dapat semoga bisa dimanfaatkan dengan baik jangan buat yang nggak penting gitu, jadi setiap pencairan dana atau pengambilan sembako kami selalu mengumumkan lewat meunasah agar semua nya tau, sehingga tidak ada yang ditutup-tutupi.¹³

¹² Hasil wawancara bapak Abdullah selaku Sekdes Gampong Sungai Pauh Tanjung tanggal 29 Desember 2021

¹³ Hasil wawancara dengan Bapak Mukhlis, Geuchik Gampong Sungai Pauh Tanjung tanggal 28 Desember 2021

Pendapat bahwa sudah dilakukannya sosialisasi pun diperkuat oleh pernyataan tokoh masyarakat, ia mengatakan "Iya setau saya sudah. Sudah disosialisasikan kepada masyarakat, BST seperti ini, dan kartu Sembako dari kementerian sosial, dan siapa yang akan mendapatkan, iya secara keseluruhan masyarakat sudah paham, terkait program bantuan ini." ¹⁴

Sebagai penerima bantuan, masyarakat pun merasa bahwa pihak gampong sudah mensosialisasikan program ini kepada masyarakat yang akan diajukan. Hal ini diungkapkan oleh Ibu S, ia mengatakan bahwa :

Saya sih sudah dikasih tau dek pas diminta data. Mau ada bantuan kak dari kemensos, nanti kalo dapet ngambilnya di kantor pos, Cuma ini belum tentu di ACC. Dari Gampong Cuma ngajuin aja. BST ini buat yang terdampak covid, yang kena PHK dan sebagainya katanya. Nanti kalo dapet, uangnya semoga bisa membantu kebutuhan ya. gitu sih di bilang nya sama mereka. uangnya juga nggak dipotong sama sekali. Jadi kita juga harus amanah. ¹⁵

Berdasarkan pemaparan diatas mengenai proses integrasi, dapat disimpulkan bahwasannya perangkat gampong telah berupaya untuk mensosialisasikan program bantuan tersebut kepada masyarakat. Seperti dari siapa bantuan tersebut, untuk siapa saja yang berhak menerima, sampai ke alur pencairan dana bantuan. Pihak gampong pun mensosialisasikannya secara keseluruhan dengan mengumpulkan masyarakat di meunasah namun tetap dengan mematuhi protokol kesehatan. Selain itu, dana bantuan yang ada pun tidak pernah dipotong nominalnya, karena seperti BST memang masyarakat mengambil uang tersebut secara mandiri di lokasi pengambilan yang telah ditentukan

¹⁴ Hasil wawancara Bapak Tajuddin Sebagai Tokoh Masyarakat Gampong Sungai Pauh Tanjung tanggal 03 Januari 2022

¹⁵ Hasil Wawancara Ibu S penerima BST

3. Adaptasi

Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana sumber daya manusia (penerima bantuan) dalam merealisasikan atau melaksanakan program bantuan ini, apakah ada perubahan yang terjadi atau tidak ketika melaksanakan menerima bantuan tersebut serta apakah bantuan tersebut dapat membuat masyarakat menjadi pasif atau mengandalkan uang bantuan saja atau tidak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Abdullah selaku sekdes mengenai aspek adaptasi, diperoleh hasil sebagai berikut :

*Tentu harus bisa adaptasi ya, kita pun sebagai manusia bakal terus beradaptasi dengan setiap keadaan yang akan dihadapi. Dari yang saya lihat bantuan ini ga membuat masyarakat kita jadi pasif ya, ga lah. Mereka tetap usaha juga, tetap kerja untuk mendapat penghasilan. Karena kayak yang saya bilang tadi bantuan ini ga cukup untuk pemenuhan selama sebulan. Cuma kalau dibilang membantu pasti sudah membantu juga karena ada keringanan juga kan.*¹⁶

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Geuchik sebagai berikut :

*Adaptasinya sih ya masyarakat jadi suka bareng- bareng ya, kalau mau ngambil uang BST ke kantor pos sama ambil beras juga selalu sama-sama ngambilnya. Ya kadang suka nanya juga “kapan pak cair” gitu. Buat jadi pasif nggak dek. Warga justru banyak lho yang dari bantuan dibikin jualan apa, buat modal apa gitu. Jadi malah kreatif ya kalau bahasa bagusya hehe. Alhamdulillah terbantu sama bantuan ini.*¹⁷

Bapak Tajuddin, selaku tokoh masyarakat di Gampong Sungai Pauh Tanjung juga menyampaikan hal sebagai berikut :

¹⁶ Hasil wawancara bapak Abdullah selaku Sekdes Gampong Sungai Pauh Tanjung tanggal 29 Desember 2021

¹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Mukhlis, Geuchik Gampong Sungai Pauh Tanjung tanggal 28 Desember 2021

Bentuk perubahan semenjak ada pandemi ini lebih ke proses bersosialisasi ya. Yaitu dengan menerapkan protokol kesehatan, jika dikaitkan dengan BST ya proses pengambilannya harus dengan protokol, yang biasanya tidak jaga jarak ini harus jaga jarak, yang biasanya tidak pakai masker ini harus pakai masker, berbeda hal dengan mengambil sembako, masyarakat masih belum terlalu mematuhi prokes, mungkin dikarenakan pengambilannya masih di dalam kampung sendiri kali ya. dan saya rasa bantuan ini jelas tidak membuat masyarakat menjadi pasif atau hanya mengharap bantuan saja. Mereka tetap mencari pendapatan, tetap beraktivitas, hanya saja ya itu mereka seharusnya tetap ikut protokoler dari pemerintah.¹⁸

Sebagai salah satu penerima bantuan, Ibu N mengatakan bahwa semenjak ada program ini, ada hal yang berubah atau harus dilakukan, berikut hasil wawancaranya :“Iya itu dek kaya harus biasa kalo libur nih dalam sebulan buat ambil bantuan, jadi harus terbiasa antri- antri. Yang biasa liburan dipake buat nonton TV atau apalah, ini buat ambil BST. Ya namanya butuh ya dek hehe”¹⁹

Selain ibu N, hal serupa juga disampaikan oleh Ibu S warga yang terdampak selama masa pandemic ini, berikut hasil wawancaranya :“Kalau saya mungkin ya harus bisa terbiasa buat antri di kantor pos, ketemu orang, tapi tetep jaga jarak dan pake masker. Terus ya jadi lebih terbiasa buat nahan hawa nafsu jangan boros Dek, kita jd bisa buat lebih ngajarin anak biar mereka juga ngerti lah keadaan orang tua.”²⁰

Selain ibu N dan Ibu S, hal serupa juga di sampaikan oleh ibu N.A. sebagai penerima sembako, berikut hasil wawancaranya: “Ya kalo ditanya apa efek nya sih ya jadi lebih meringankan belanja aja ya, tadinya gada bantuan

¹⁸ Hasil wawancara Bapak Tajuddin Sebagai Tokoh Masyarakat Gampong Sungai Pauh Tanjung tanggal 03 Januari 2022

¹⁹ Hasil wawancara ibu N sebagai Penerima BST

²⁰ Hasil wawancara Ibu S sebagai Penerima BST

sekarang jadi ada. Terus ya itu juga sih, sisihin waktu buat ambil beras nya sama harus ngantri nunggu namanya dipanggil, walau agak lama ya.”²¹

Berdasarkan pemaparan diatas, bahwa adanya program, Bansos ini menimbulkan suatu hal baru dalam kehidupan bermasyarakat di Gampong Sungai Pauh Tanjung. Seperti masyarakat harus bisa menyisihkan satu hari untuk mengambil bantuan, selain itu masyarakat juga dituntut untuk selalu menerapkan protokol kesehatan yang telah dianjurkan oleh pemerintah dalam melakukan kegiatan, apalagi pada saat pengambilan bantuan masyarakat harus berjumpa dengan banyak orang. Namun masih banyak juga masyarakat yang tidak taat prokes pada saat pengambilan sembako. Bantuan ini juga membuat masyarakat agar lebih bisa untuk hidup hemat dan tidak konsumtif.

Pelaksanaan program Bantuan Sosial Tunai di Gampong Sungai Pauh Tanjong ini juga tidak mempengaruhi masyarakat menjadi pasif atau hanya menanti dan mengandalkan uang bantuan saja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, namun masyarakat di Gampong Sungai Pauh Tanjung juga harus terus mencari pendapatan guna dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari dan di masa pandemi ini.

²¹ wawancara Ibu N.A. sebagai Penerima Kartu Sembako

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan, penjelasan yang telah peneliti uraikan, maka dapat disimpulkan mengenai hasil peneliti mengenai efektivitas penyaluran dana bantuan sosial pada masa pandemi covid-19 di Gampong Sungai Pauh Tanjung Kota Langsa. Peneliti menjabarkan kesimpulan dari peneliti ini sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Penyaluran Dana Bantuan Sosial Pada Masa Pandemi Covid-19 di Gampong Sungai Pauh Tanjung.

Dalam proses penyaluran bantuan sosial selama Covid-19 di Gampong Sungai Pauh Tanjung peneliti menemukan beberapa polemik di Gampong Sungai Pauh Tanjung yaitu adanya kesalahpahaman dari masyarakat tentang informasi bantuan sosial tersebut dan ada beberapa kendala lainnya. penerima bantuan sosial yang dianggap tidak tepat sasaran, seperti adanya data penerima bantuan sosial yang sudah meninggal, adanya data penerima yang seharusnya tidak menerima bantuan tersebut, perangkat gampong yang turut dapat juga dan kejanggalan kejanggalan lainnya. Hal ini dikarenakan proses pembaharuan data yang kurang *update*.

Di awal-awal pembagian bantuan sosial ini Pemerintah menggunakan data yang bukan update terkini, disebabkan keadaan yang tidak memungkinkan untuk melakukan survei ke lapangan karena Covid-19 dan juga karena proses penyiapan data penerima bantuan sosial tersebut dilakukan secara terburu-buru, serta pemerintah juga baru beradaptasi dengan keadaan yang disebabkan oleh Covid-

19 ini, sehingga banyak terjadi kesalahan ketika penyaluran bantuan sosial tersebut di lapangan. Namun semakin ke depan, Pemerintah mulai melakukan pembaharuan data *se-update* mungkin agar penyaluran bantuan sosial selama Covid-19 sesuai dengan sasaran yang ditunjukkan.

2. Efektivitas Penyaluran Dana Bantuan Sosial Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Gampong Sungai Pauh Tanjung Kota Langsa.

Berdasarkan hasil yang telah didapatkan, dapat disimpulkan bahwa dari aspek kurun waktu, pemberian bantuan sosial ini sudah membantu masyarakat untuk mempertahankan daya belinya, namun memang dari segi nominal tidak dapat memenuhi kebutuhan masyarakat selama satu bulan penuh, lalu dari aspek sasaran, penyaluran dana Bantuan Sosial pada masa pandemi covid-19 di Gampong Sungai Pauh Tanjung Kota Langsa sudah tepat sasaran, dimana bantuan ini diberikan kepada mereka yang telah sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh Kementerian Sosial yakni untuk mereka yang kehilangan mata pencaharian selama masa pandemi serta bagi mereka yang rentan terdampak pandemi ini.

Pihak dari Gampong Sungai Pauh Tanjung sudah melakukan proses integrasi atau sosialisasi. Dimana Perangkat Gampong mengumumkan melalui meunasah gampong lalu dikumpulkan masyarakat nya dengan tetap mematuhi prokes. Bentuk sosialisasi yang diberikan adalah informasi mengenai tujuan bantuan sosial, kriteria penerima atau sasarannya serta alur dan syarat administrasi dalam pencairan dana bantuan sosial tunai dan alur pengambilan Sembako. Selain itu, pemberian bantuan sosial di lingkungan ini juga selalu tepat nominalnya, dalam

arti tidak ada pemangkasan secara sepihak dari pihak-pihak terkait.

Bentuk adaptasi yang dilakukan oleh masyarakat mengenai pelaksanaan program bantuan sosial ini adalah, masyarakat harus bisa menyisihkan waktu satu hari selama sebulan untuk mengambil bantuan yang telah cair. Masyarakat harus terbiasa untuk menerapkan protokol kesehatan yang telah dianjurkan. Namun masyarakat ini sendiri terkadang masih suka melanggar protokol kesehatan ketika pengambilan bantuan Sembako. Bantuan Sosial ini juga tidak membuat masyarakat menjadi pasif atau hanya mengharap dan mengandalkan bantuan dari pemerintah saja, namun masyarakat tetap harus berusaha dan bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dari hasil penelitian, peneliti memberikan saran untuk pihak-pihak terkait, diantaranya :

1. Masyarakat

Diharapkan masyarakat dapat terus menggunakan uang bantuan dengan adil dan sesuai dengan tujuan dari diadakannya bantuan sosial ini.

2. Penelitian selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat meneliti lebih dalam lagi mengenai efektivitas pelaksanaan program bantuan sosial tunai dan dapat mewawancarai informan yang lebih banyak lagi agar dapat mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik lagi.

3. Bagi Pemerintah

Agar terus dapat meningkatkan dan lebih baik lagi dalam pengambilan kebijakan yang menyangkut peningkatan peran pemerintah dalam meningkatkan efektivitas dalam penyaluran dana Bantuan Sosial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006).
- Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002).
- Citra Suci Fitria, Muzdalifah Tari, Ibrahim Lukman, ” *Analisis Kesesuaian Penerima dan Penggunaan Dana Bantuan Sosial Pandemi Covid-19 pada Masyarakat Gampong Sapik dan Gampong Air Berudang, Aceh Selatan*” *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat* Vol. 1, No. 1, 2021.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008).
- Febriana, E. (2020). *Program sembako untuk masyarakat rentan hadapi pandemi covid*. Diakses pada tanggal 15 juni 2021 dari <https://puspensos.kemensos.go.id/program-sembako-untuk-masyarakat-rentan-hadapipandemi-covid-19>
- Ferdiyan Pratama. 2020. *Solusi Hadapi Permasalahan Sosial*. Jakarta: Puspensos. Inform database di akses pada 11 juni 2021 (: <https://puspensos.kemsos.go.id/solusi-hadapi-permasalahan-sosial-bantuan-sosial-tunai-bansos-tunai>.)
- <http://aplikasi.bkkbn.go.id/mdk/BatasanMDK.aspx>
- <https://kbbi.lektur.id/penyaluran>
- <https://ners.unair.ac.id/site/index.php/news-fkp-unair/30-lihat/808-bedanya-endemi-epidemi-dan-pandemi>
- <https://wartanusa.id/aroma-dugaan-kkn-mulai-tercium-di-pemerintahan-gampong-sungai-pauh-tanjung/20646/>
- Indonesia, CNN. 2020. *Update Corona per 24 Agustus: 155.412 Positif, 111.060 Sembuh*. Inform Database: <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200824090837-20-538515/update-corona-24-agustus-155412-positif-111060-sembuh>

Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 54/ HUK/ 2020
Tentang *Pelaksanaan Bantuan Sosial, Sembako dan Bantuan Sosial Tunai
dalam Penanganan Dampak Corona Virus Disease 2019(Covid-19)*
[https://www.google.com/url....](https://www.google.com/url...)

Komaruddin dan Yooke Tjuparmah, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, cet.5
(jakarta:Bumi Aksara, 2014)

Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja
Rosdakarya, 2005).

Menteri Sosial Republik Indonesia. 2020. *Keputusan Menteri Sosial Republik
Indonesia Nomor 54/Huk/2020 Tentang Pelaksanaan Bantuan Sosial
Sembako Dan Bantuan Sosial Tunai Dalam Penanganan Dampak Corona
Virus Disease 2019 (Covid-19)*
[https://jdih.kemsos.go.id/pencarian/www/storage/document/Keptemensos%20
No.%2054-HUK-2020.pdf](https://jdih.kemsos.go.id/pencarian/www/storage/document/Keptemensos%20No.%2054-HUK-2020.pdf)

Negara, Tunggul Anshari Setia. "*Analisis Perkara Penyimpangan Penyaluran
Dana Bantuan Sosial Masyarakat oleh Pemerintah Daerah.*" *Rechtidee* 9,
no. 2 (2014): 154-168.

Nindya Cahya Rosadi “ *Efektivitas Program Bantuan Sosial Tunai (BST) Pada
Masa Pandemi Covid-19 Di Perumahan Taman Cikande, jayanti-
Tangerang*”(Skripsi, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN
Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021)

Noerkaisar, Noni. "*Efektivitas Penyaluran Bantuan Sosial Pemerintah untuk
Mengatasi Dampak Covid-19 di Indonesia.*" *Jurnal Manajemen
Perbendaharaan* 2, no. 1: 83-104, 2021

Pedoman umum program sembako tahun 2020, cetakan pertama, jakarta 2019.

Pkh Pati. <http://www.pkhp Pati.com/2020/09/jenis-jenis-bantuan-sosial-dari.html>

Rahmansyah, W., Qadri, A. R., Resa, & A. S., Ikhsan, S. (2020). Pemetaan
permasalahan penyaluran bantuan sosial untuk penanganan covid-19 di
Indonesia. *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara*, 2(1).

Sitanggang, B., Tangdililing, A.B., Maryuni, S. (2014). Implementasi kebijakan penyaluran hibah dan bantuan sosial kemasyarakatan di kabupaten kubu raya. Jurnal Tesis PMIS-UNTAN.

Smeru.or.id ‘tingkat kemiskinan akibat pandemi’

<https://smeru.or.id/id/content/situasi-kemiskinan-selama-pandemi>

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta,2014)

Sumadi Surya brata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 76

Susan Dwi Anggraini, *Pengertian Efektivitas dan Landasan Teori Efektivitas*.(Jakarta: Prenadamedia Group. 2015),

wawancara Bapak Abdullah selaku Sekdes Gampong Sungai Pauh Tanjung.

Wawancara Bapak H penerima Kartu Sembako

Wawancara Bapak H penerima Kartu Sembako

Wawancara Bapak K penerima BST

Wawancara Bapak Mukhlis selaku Geuchik di Gampong Sungai Pauh Tanjung

Wawancara Bapak S penerima Kartu Sembako

Wawancara Bapak Tajuddin Sebagai Tokoh Masyarakat Gampong Sungai Pauh Tanjung

Wawancara Bapak Yusuf penerima BST

Wawancara ibu L seorang pedagang dan penerima BST

Wawancara Ibu N penerima Kartu Sembako

Wawancara ibu N penerima BST

Wawancara ibu S penerima BST

Lampiran

Transkrip wawancara dengan Geuchik Gampong Sungai Pauh Tanjung

Nama : Muklis Saputra

Hari/tanggal : Selasa/28 Desember 2021

Jabatan : Geuchik Gampong Sungai Pauh Tanjung

1. Menurut Bapak, dimasa pandemic ini apa yang dirasakan masyarakat terutama disektorekonomi/pendapatan?

Selama masa pandemi ya masyarakat kita banyak juga ya yang mengalami imbas nya, kayak jualan nya kurang laku, ada yang hilang kerjaan juga kayak tukang-tukang tu ya, usaha-usaha banyak yang kurang pendapatannya, ya sebagai nya lah dek.

2. Menurut Bapak, selama masa pandemic ini, apakah pemerintah sudah berperan aktif dalam upaya mensejahterakan masyarakat? Dan apa contoh peran yang sudah dilakukan?

sangat membantu, terutama yang pas pandemi ini. Banyak warga yang di bantu berupa uang, di bantu dengan sembako, itukan bentuk peran pemerintah ya biar warga ini tidak terlalu kesusahan, kalau ngg ada bantuan seperti ini, kasihan juga warga yang ngga ada pemasukan karna pandemi ini

3. Ada berapa penerima BST dan Kartu Sembako di Gampong Sungai Pauh Tanjung? Dan apa saja syarat untuk penerima nya pak?

Yang nerima BST itu ada 120 KK dan kartu Sembako itu ada sekitaran 200 KK yang terima Kartu sembako. Syaratnya pertama itu yang pendapatan nya pas-pasan atau wirausaha yang terhambat, janda, yang terdampak pandemi. Kalo syarat yang administrasi sih terus warga sini sama bukan peserta bantuan lain gitu dek.

4. Apakah di gampong ini seluruh pesertanya sudah memenuhi syarat tersebut? Dalam arti sudah tepat sasaran?

Ya sudah tepat sasaran, terus terang kita ngga ada kaya pilih-pilih sama yang gimana-gimana. Bener-bener murni sesuai syarat yang diminta. Walau dulu sempat ada kekeliruan dugaan tidak tepat sasaran, karena pas di minta dari kemensos mereka buru-buru minta data kpm nya ,jadi pas bantuan tersalurkan muncul nama yang sudah meninggal lah dan ada juga yang sudah jadi perangkat gampong. Ini kan diakibatkan karena saat pendataan dulu, terus terjadi perubahan status Dimana dulunya yang bersangkutan belum jadi perangkat gampong, dan ada juga yang double dapatnya,tp semua nya uda kita perbaiki dan kita sosialisasikan lagi sama masyarakat untuk mengalihkan bantuan yang double atau tidak tepat sasaran awal nya kita alihkan ke yang lain yang belum menerima bantuan dan yang berhak dapat. Insya Allah di Gampong Sungai Tanjung semua kpm nya dapat kecuali orang kaya, jika ada warga yang tidak dapat silakan hubungi kami.

5. Apakah dalam kurun waktu 2 tahap ini, penerimaBST sudah mencapai tujuan dari harapan Kemensos? Yakni menjaga daya beli masyarakat?

Sudah Dek, menurut saya ya. Masyarakat banyak dibantu. Cuma untuk cukup ngga nya kita ngga tahu. Tapi ngga ada yang ngeluh kekurangan gitu ke saya. Dan masyarakat juga antusias nerimanya, artinya kan memang membantu mereka buat beli bahan-bahan pokok, buat menjaga daya beli kaya yang tadi dibilang.

6. Apakah sudah dilakukan sosialisasi mengenai program Bansos ini kepada masyarakat guna menghindari penyalahgunaan nya? Dan apa bentuk sosialisasi itu?

Ohh sudah dek, kami secara terbuka mengundang masyarakat gampong ke meunasah untuk sosialisasi dan juga memberitahu bantuan dari pemerintah, dari kementrian sosial, kalau yang BST nanti dapetnya sekian, terus yang sembako juga kyk gitu, terus nanti ada bisa beberapa tahap gitu, ini bantuannya buat siapa-siapa syaratnya bagaimana sudah

saya kasih tau. Nanti kalau namanya udah di tempel di kantor , yang BST ngambilnya pakek KTP sama KK asli, nanti juga ada selebaran kertas pengambilan buat bukti pengambilannya. Kami infoin gitu. Saya juga bilang, kalau dapat semoga bisa dimanfaatkan dengan baik jangan buat yang ngga penting gitu, jadi setiap pencairan dana atau pengambilan sembako kami selalu mengumunkan lewat meunasah agar semua nya tau, sehingga tidak ada yang di tutup-tutupi.

7. Dengan adanya Bansos ini, apakah masyarakat bisa ber adaptasi dengan pelaksanaan program tersebut? Dan apakah Bansos ini membuat masyarakat menjadi pasif?

Adaptasinya sih ya masyarakat jadi suka bareng- bareng ya, kalau mau ngambil uang BST ke kantor pos sama ambil beras juga selalu sama-sama ngambilnya. Ya kadang suka nanya juga “kapan pak cair” gitu. Buat jadi pasif enggak dek. Warga justru banyak lho yang dari bantuan dibikin jualan apa, buat modal apa gitu. Jadi malah kreatif ya kalau bahasa bagus nya hehe. Alhamdulillah terbantu sama bantuan ini.

8. Bagaimana proses penyaluran bansos ini pak?

Proses penyaluran nya ya sama seperti kampung-kampung lain juga ya, kita kan ikuti peraturan yang di anjurkan pemerintah. Apa yang di suruh itu yang kita kerjakan, di mintak data ya kita kasih, di kabar kan akan pencairan juga kita kabar kan ke masyarakat dulu jadi mereka kan ada persiapan nya sebelum pengambilan bantuan

9. Adakah kendala pada saat penyaluran bantuan sosial ini?

Kalau kendala ada, ya seperti yang tadi saya bilang, pada saat awal pemyaluran bansos ini kami di buru-buru sama dinsos untuk menyiapkan data KPM secepat mungkin, jadi gimana kami bisa meng update data baru sedangkan keadaan covid lagi marak-marak nya, kita juga ga bisa terlalu berinteraksi dengan warga langsung. Makanya banyak bantuan yang tersalurkan tidak tepat sasaran pada saat itu. ada juga masyarakat yang iri, lho kok si A dapet, saya kok ngga. Tapi saya berusaha adil, kalau yang udah dapet bantuan A ya gak dapet yang B, nanti yang bantuan B buat

yang lain. Saya usahakan adil. Tapi syukur nya kita bisa menyelesaikan masalah itu dengan seiring nya waktu. Walau sempat ada kericuhan antar warga dengan perangkat gampong ya dan Alhamduillah sekarang sudah baik-baik ssaja semuanya.

Transkrip wawancara dengan Sekretaris Gampong Sungai Pauh Tanjung

Nama : Abdullah

Hari/tanggal : Rabu/29 Desember 2021

Jabatan : Sekretaris Gampong Sungai Pauh Tanjung

1. Menurut Bapak, dimasa pandemic ini apa yang dirasakan masyarakat terutama disektorekonomi/pendapatan?

Yang paling kerasa ya banyak yang berkurang pendapatannya, karena kan di sini banyak yang jualan atau dagang ya, jadi ya kalo keluhan masyarakat masalah yang dagang ada pengurangan pendapatan. Itu sih. Kalo sisi lain, silaturahmi berkurang karena pembatasan interaksi aja.

2. Menurut Bapak, selama masa pandemic ini, apakah pemerintah sudah berperan aktif dalam upaya mensejahterakan masyarakat? Dan apa contoh peran yang sudah dilakukan?

ya udah ya, dalam bentuk BST, BLT, Kartu Sembako ya itu ada. Walaupun belum semua, belum semua dapet ya tapi sebagian besar udah dapet. Jadi udah ada peran dari pemerintah.

3. Apakah di gampong ini seluruh pesertanya sudah memenuhi syarakt tersebut? Dalam arti sudah tepat sasaran?

Kalo soal itu sih, yang di kita ya. Yang di gampong kita itu udah sesuai ya. Sesuai dengan kriteria yang ada. Ya sebagian besar pengajuan itu terealisasi, Cuma kan ga semua dapet. Itu juga kan bantuan ada dari macem-macem, ada dari kemensos, tenaga kerja, propinsi, daerah sama dana desa. Kalo dari yang BST itu sudah sesuai, kitadiminta kan untuk mengajukan nama-nama, ya itu sudah sesuai. Kita gapernah manipulasi data, ya Alhamdulillah sih pada dapet, yang ga dapat ya dialihin ke bantuan lain. Ya kita gatau dilevel mana penyaringan, kita hanya memberikan data dari kampung ke kecamatan. Selebihnya kalo kata kitasih pusat yang nentuin. Kayak sembako ini aja masih terus kita ajukan nama-nama masyarakat lain yang

belum dapat untuk tahap-tahap berikutnya.

4. Apakah sudah dilakukan sosialisasi mengenai program Bansos ini kepada masyarakat guna menghindari penyalahgunaannya? Dan apa bentuk sosialisasi itu?

Kalo itu, mulai dari pengajuan sampe pas mereka dapet selalu di kabarin ya sama perangkat gampong yang jalan, jadi ya kita ngasih tau pada hari apa diambil, jam berapa, dimana, nanti apa syarat yang harus dibawa. Kalau yang BST Nanti kalo yang dapet kan dikasih surat yang ada barcode, kalau yang Sembako nantik paling bawa kartu nya biar di cirikan dana nya sama penanggung jawab yang udah kami tunjuk dari gampong, untuk menukarkan sembako masyarakat, jadi biar lebih mudah juga masyarakat kita waktu ngambil sembako nya, nah itu sih kita saling kerjasama aja. Siapa yang datang nanti dititip gitu, jadi kita ngambil ke yang di titip. Jadi yang saling bantu gitu sih.

5. Dengan adanya Bansos ini, apakah masyarakat bisa beradaptasi dengan pelaksanaan program tersebut? Dan apakah Bansos ini membuat masyarakat menjadi pasif?

Tentu harus bisa adaptasi ya, kita pun sebagai manusia bakal terus beradaptasi dengan setiap keadaan yang akan di hadapi. Dari yang saya lihat bantuan ini ga membuat masyarakat kita jadi pasif ya, ga lah. Mereka tetap usaha juga, tetap kerja untuk mendapat penghasilan. Karena kayak yang saya bilang tadi bantuan ini ga cukup untuk pemenuhan selama sebulan. Cuma kalau di bilang membantu pasti udah membantu juga karena ada keringanan juga kan.

6. Adakah kendala pada saat penyaluran bantuan sosial ini?

Kendala setau saya ada, itupun ketika awal mula pandemi ini ya dek, dengan waktu yang singkat kami diminta untuk menyiapkan data KPM. Sempat ada keributan juga antar warga dan perangkat gampong ketika penyalurannya terealisasi, karena mereka merasa ada yang tidak sesuai untuk dapat bantuan-bantuan tersebut. dan saya rasa juga itu terjadi di gampong-gampong lainnya

juga. Pandemi ini membuat aktivitas semua orang terhambat sih.
Alhamdulillah nya sekarang pun pandemi ini udah membaik.

Transkrip wawancara dengan Tokoh Masyarakat Gampong Sungai Pauh Tanjung

Nama : Tajuddin

Hari/tanggal : Senin/ 03 Januari 2022

Jabatan : Tokoh Masyarakat Gampong Sungai Pauh Tanjung

1. Menurut Bapak, dimasa pandemic ini apa yang dirasakan masyarakat terutama disektorekonomi/pendapatan?

Iya baik, bahwa kejadian yang menimpa saat ini terkait dengan kondisi pandemic terutama dari dampak ekonomi masyarakat yang dirasakan bahwa pendapatan masyarakat ini berkurang. mereka yang berwirausaha, jadi sulit bagi masyarakat juga untuk mencari pendapatan tambahan. Selain itu, akibat dari pembatasan aktivitas yang menimbulkan pendapatan ini berkurang, terus penurunan pendapatan pun membuat masyarakat sulit untuk memnuhi kebutuhan sehari-harinya

2. Menurut Bapak, selama masa pandemic ini, apakah pemerintah sudah berperan aktif dalam upaya mensejahterakan masyarakat? Dan apa contoh peran yang sudah dilakukan?

Ya, baik. Ada beberapa hal yang dirasakan masyarakat terkait dengan tanggung jawab pemerintah. Diantara nya ya masyarakat merasakan beberapa bantuan baik secara tunai maupun material. Ini dari beberapa ini kita tau, ada yang disebut bansos tunai yang saya tahu sudah terlaksana beberapa tahapan, ada juga bansos dari BRI, ada juga bantuan berupa bahan pokok seperti beras atau telur, ya itu lah.

3. Menurut Bapak, apakah pengurus RT sudah tepat sasaran dalam memilih siapa saja warga yang berhak menerima BST?

Kalau Saya berbicara diseputar kampung kita saja ya. Dan ini sudah sangat tepat, tepat sekali. Dalam rangka pemerintah nya sudah cukup jeli dalam memilih dan memilah siapa-siapa saja yang harus mendapatkan bantuan–bantuan itu. Dan saya piker ini sudah tepat sasaran.

4. Menurut Bapak, apakah dengan adanya BST ini masyarakat terbantu dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya?

Ya kalau yang kita rasakan sedikit membantu saja ya. Karena memang kebutuhan masyarakat dengan jumlah bantuan yang didapatkan itu perbandingannya sangat jauh. Tapi ya dapat kita rasakan ya cukup membantu, namanya juga bantuan tentu tidak bisa mencakup seluruh kebutuhan yang diperlukan.

5. Apakah sudah dilakukan sosialisasi mengenai program Bansos ini kepada masyarakat guna menghindari penyalahgunaannya? Dan apa bentuk sosialisasi itu?

Iya setau saya sudah. Sudah disosialisasikan kepada masyarakat, BST seperti ini, dan kartu Sembako dari kementerian sosial, dan siapa yang akan mendapatkan, ya secara keseluruhan masyarakat sudah paham, terkait program bantuan BST ini.

6. Menurut Bapak, Perubahan apa yang ada di masyarakat setelah adanya bansos ini? Dan apakah bantuan ini membuat masyarakat menjadi pasif?

Bentuk perubahan semenjak ada pandemic ini lebih ke proses bersosialisasi ya. Yaitu dengan menerapkan protokol kesehatan, jika dikaitkan dengan BST ya proses pengambilannya harus dengan protokol, yang biasanya tidak jaga jarak ini harus jaga jarak, yang biasanya tidak pakai masker ini harus pakai masker, berbeda hal dengan mengambil sembako, masyarakat masih belum terlalu mematuhi proses, mungkin dikarenakan pengambilannya masih di dalam kampung sendiri kali ya. dan saya rasa bantuan ini jelas tidak membuat masyarakat menjadi pasif atau hanya mengharap bantuan saja. Mereka tetap mencari pendapatan, tetap beraktivitas, hanya saja ya itu mereka seharusnya tetap ikut protokol dari pemerintah.

Transkrip wawancara dengan Masyarakat Penerima Bansos di Gampong Sungai
Pauh Tanjung

Hari/tanggal : senin-rabu/ 26-28 Desember 2021

1. Apa yang Bapak/Ibu rasakan selama masa pandemic ini? terutama dalam segi ekonomi?

a. Ibu Nayla (BST) :

Disegi ekonomi, pendapatan berkurang, benar- benar berkurang. Apa-apa susah, mau belanja juga barangnya mahal, uangnya gak ada. Gitu sih yang paling dirasa (23/12/20)

b. Ibu Linda (BST) :

Iya yang saya rasa, dan rasain kali tu pendapatan saya semakin berkurang ya, pendapatan saya menurun kali. karena covid ini. terus kemarin tu aktivitas juga dibatesin, jadi ya gini. Mana saya ngewarung kan, jadi jarang yang beli jajan-jajan gitu. Udah kita anak masih sekolah.. (23/12/20)

c. Bapak Yusuf Saputra (BST):

Akibat pandemic ini, kondisi ekonomi keluargaku sangat menurun dek , apalagi saya dagang kan, warkop gini, yang biasanya ada pemasukan tiap hari, eh kemarin tu ga ada, sikit kali yang duduk, pemasukan pun dikit kali jadinya.

d. Bapak Haris (Kartu Sembako):

Duh pusing saya jawab nya, pas pandemi kemarin kerjaan pun ga ada, apalagi pemasukan, sampe pening saya nyari uang kemana-mana. (26/12/20)

e. Bapak Khaidir (BST):

Dari segi ekonomi yang kerasa banget ya pendapatan berkurang dek, apalagi saya kan jahit ya. Biasanya sekolah-sekolah itu lho pada buat seragam, ini banyak yang ngga dulu karena kan gaboleh masuk sekolah kan pas itu. Padahal dari jahit seragam gitu untungnya lumayan , terus dari border- bordir juga lumayan. Ada sih ada yang jahit, Cumangga serame kaya biasanya.

f. Ibu Nurul A'la (Kartu Sembako):

Wah ra, bahas pandemic bikin pusing aja, haha. (27/12/20)

g. Bapak Yanto (Kartu Sembako):

Kalo buat saya yang pedangan jelas pembeli nya berkurang, otomatis pendapatan juga berkurang. Sering rugi gitu. Itu sih yang paling dirasa. (27/12/20)

h. Bapak Sopian (Kartu Sembako):

Pernah ngga ada uang ya. Suka kasian kalo anak lagi butuh apa buat tugasnya sekolah nya, paket nya lah, haduuh pening kita dek. tapi uangnya ngepas, kalo dikasih bingung besok bisa belanja kekmana. Kalo ngga dikasih ga sampe hati juga. (27/12/20)

i. Ibu Sabariah (BST):

Dampak yang dirasakan itu pertama pendapatan menurun ya buat saya yang dagang. Karena selama pandemic itu masyarakat jadi jarang beli- beli. Dari yang biasanya (27/12/20)

j. Bapak Sulaiman (Kartu Sembako) :

Yang saya rasakan, sangat sedih pasti ya. Posisi saya kepala keluarga yang harus cari nafkah buat anak istri, perih kali kondisi saat itu(27/12/20)

2. Selama masa pandemi ini, apakah pemerintah sudah berperan aktif dalam upaya mensejahterakan masyarakat? Dan apa contoh peran yang sudah dilakukan?

a. Ibu Nayla (BST) :

Sudah, menurut saya sudah sangat berperan dan membantu masyarakat. Dengan adanya bantuan ini, kita sangat terbantu lho. Contohnya yang sekarang Ibu, dapet BST. Ada juga yang BLT, terus dana desa, yang bantuan kerja. Tau itu aja sih

b. Ibu Linda (BST) :

Kalo menurut saya, sudah ya dek (berperan aktif). Karena selama covid ini saya tuh dibantu, ada yang 600 ribu, terus yang kemarin itu 300 ribu, kan sesuai tahapannya ya. Jadi lumayan buat beli sembako-sembako, beras-beras, Alhamdulillah sih terbantu ya.

c. Bapak Yusuf Saputra (BST) :

Sudah, sangat berperan membantu rakyat, contohnya ya BST ini. walaupun ngga cukup buat sebulan bayar- bayar gitu, Cuma sangat membantu lah,. Pinter-pinter kita aja manfaatin uangnya. Ya kasarnya mah harus diputer otak gimana ini uang bantuan bisa kita pakek buat jadi modal usaha.

d. Bapak Haris (Kartu Sembako):

Membantu sih, karena kan setau saya banyak bantuanbantuan pas corona ini ya kaya BLT, BST, terus ada yang sembako, bantuan UMKM terus bantuan kerja, saya rasa ini sudah sangat berperan aktif

e. Bapak Khaidir (BST):

Sangat membantu, contohnya ya BST ini. Sama apatuh yang beras-beras tu. . Kayanya sih masih banyak Cuma saya lupa'e. tapi jujur sangat membantu, walau memang kalo buat sebulan ngga cukup. Jadi harus diputer uangnya, makanya ini saya alihin buat tambah modal sebagian.

f. Ibu Nurul A'la (kartu Sembako) :

Sudah , sudah berperan aktif. Kaya sekarang ini kan banyak bantuan. Itu menurut saya sudah termasuk bentuk perhatian pemerintah sama rakyatnya, apalagi kaya saya gini kan.

g. Bapak Yanto (Kartu Sembako):

Dibilang ngebantu, jelas ngebantu dek. Cuma jujur emang ngga cukup ya buat sebulan penuh, nah dari situ kita pasti harus cari sisanya. Tapi ngebantu kok.

h. Bapak Sopian (Kartu Sembako):

Membantu lah, khususnya buat yang kaya saya ini, Cuma mocok-mocok aja kerjanya, kadang cari ikan, apa aja yang bisa dikerjain.

i. Ibu Sabariah (BST):

Menurut saya sudah ya, pemerintah sudah ngebantu sekali buat ngadaian program BST ini.

j. Bapak Sulaiman (Kartu Sembako):

Alhamdulillah pemerintah sudah cukup aktif ya mba dalam membantu masyarakat. Contohnya ya kaya program kartu sembako ini, tiap bulan Alhamdulillah kita dibantu sekali buat mencukupi kebutuhan sehari-hari

3. Menurut Bapak/ Ibu, dalam beberapa tahapan pelaksanaan program Bansos ini sudah membantu Bapak/Ibu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari?

a. Ibu Nayla (BST) :

BST ini kan dapet dari April kalau ngga salah ya, dan sudah membantu, Nominal sih tergantung dari keluarga ya cukup ngganya, Cuma kalo saya mah dibilang cukup sih cukup, harus bisa pinter-pinter makenya. Kalo ngga ya ngga cukup. Jadi masalah cukup atau ngga tergantung si keluarga. Tapi ya alhamdulillah ngga pernah kurang.

b. Bapak Yusuf Saputra (BST) :

buat penjual kaya saya. Jumlahnya juga lumayan buat nambah modal, kalo ngga dipake buat modal mungkin ngga cukup ya. Karena dari modal kan bisa dapet untung tuh, jadi bisamencukupi kebutuhan sehari-hati. Yang penting bersyukur

c. Bapak Khaidir (BST):

Dibilang cukup buat sebulan ya ngga Dek, Cuma ini saya alihin ke modal jahit. Jadi diputer gitu uangnya. Ya kita hitung saja, biaya makan anak 3 berapa, belum listrikan saya pake mesin jahit terus, belum ngirim uang jajan

anak di dayah. Ngga cukup kalau ngga di puter uang ini Dek. Tapi ini saya terbantu Dek, emang nominalnya untuk keperluan sebulan ya jauh.

d. Bapak Yanto (Kartu Sembako):

Untuk dibilang ngebantu ya ngebantu sih, bisa buat kebutuhan sehari-hari bisa buat tambah modal jualan kan. Tapi ya harus hemat mba, kalo kita nya tetep boros ya ngga bakal cukup. Karena ya dapetnya berapa, yang dikeluarin nya banyak, ya ngga cukup.

e. Bapak Sopian (Kartu Sembako):

Ini kamu sudah tanya kesiapa saja? Pasti jawabannya sama. Ngga cukup tapi ngebantu. ya,. Pasti jawaban saya rata-rata samakaya yang lain. Harus bisa dicukup- cukupi.

f. Ibu Linda (BST) :

Saya sih kalo dibilang membantu, ya sangat membantu dek. Cuma ya ngga kebantu sebulan penuh gitu. Tapi ya ngebantu lah. Setidaknya ngga kekurangan beras, ngga kekurangan makan, terus adalah sedikit mengurangi belanja bahan pokok tiap bulannya.

g. Bapak Herman (Kartu Sembako):

Seperti yang sudah dibilang tadi dek, program ini sangat membantu, ya walaupun emang jujur nih ya kalo Cuma ngandelin sembako tok ya ngga cukup, harus diputer dan di hemat-hemat makenya. Alhamdulillah aja lah.

h. Ibu Nurul A'la (Kartu Sembako):

Saya sih sudah ya, sudah ngerasa dibantu lah sama pemerintah dari adanya bantuan ini. buat dibilang cukup, ya dicukup-cukupi. Seengganya kita ga kurang lah selama pandemi. Masih bisa makan udah cukup banget.

i. Ibu Sabariah (BST):

Sudah kayaknya, dari awal diadain bantuan ini kan April kalo ngga salah, dan sampe sekarang itu sudah ngebantu. Bisa untuk beli-beli beras kan

j. Bapak Sulaiman (Kartu Sembako): sembako

Alhamdulillah kita merasa terbantu juga buat bahan pokok, ga sampe kelaperan. Dengan adanya bantuan ini juga bisa menghemat pengeluaran untuk belanja bulanan.

4. Bagaimana pendapat Bapak/ibu terkait program Bansos ini? dan bagaimana Bapak/Ibu memanfaatkan bantuan tersebut?

a. Ibu Nayla (BST) :

Programnya sudah baik dan membantu lah, kalo untuk buat apa ya buat kebutuhan sehari-hari. Mau buat jajan, eh mikir besok makan apa ini anak ya hehe.

b. Ibu Linda (BST) :

Kalo menurut saya bantuan ini sudah bagus ya, membantu orang yang kaya saya ini. kalo ditanya buat apa duitnya, iya buat beli-beli kebutuhan sehari-hari, yang penting anak bisa makan. Bisa bayar listrik juga alhamdulillah.

c. Bapak Yusuf Saputra (BST):

Menurut saya, programnya sudah bagus ya dek. Apalagi dimasa pandemi kemarin kan, sangat membantu banyak rakyat. Kalo saya ya dipake buat nambah modal, kaya buat jualan es, jajanan anak kecil gitu, sosis bakar, bakso bakar.

d. Bapak Haris (Kartu Sembako):

Menurut saya program ini sudah baik, sudah sesuai tujuan buat membantu rakyat, tapi kayanya belum merata kaya dibilang-bilang. Tapi Alhamdulillah Dan kaloditanya buat apa, ya buat kebutuhan sehari-hari. Buat makan, bayar listrik, ya gitu-gitulah, buat kebutuhan pokok

e. Bapak Khaidir (BST):

Kalo saya uang bantuannya buat nambah modal, buat kebutuhan sehari-hari , ya kan emang bantuannya untuk kebutuhan hidup, yang dipikir gimana bisa

makan. Alhamdulillah ada bantuan ini, jadi bisa terbantu untuk memenuhi kebutuhan.

f. IbuNurul A'la (Kartu Sembako) :

Programnya sangat baik ya, sangat membantu kita selama pandemi ini. kalo saya sih ya buat kebutuhan sehari-hari, dipake buat tambah modal sama bayar anak sekolah. Ya kebutuhan penting lah intinya.

g. Bapak Yanto (Kartu Sembako):

Programnya sudah baik lah kita bilang , sudah membantu dan saya pake buat pertama sih kebutuhan pokok ya, kebutuha makan, karena kalo ngga makan nanti sakit, ngga bisa jualan, jadi gabisa cari uang kan. Jadi buat makan dulu lah, kalo ada sisa buat ke modal dan yang lain.

h. Bapak Sopian (Kartu Sembako):

Ooo bagus, untuk membantu masyarakat dimasa corona gini. Bisa buat kebutuhan sehari-hari ya

i. Ibu Sabariah (BST):

Ya kalo uangnya itu untuk kebutuhan sehari-hari dek, beli beras-bayar listrik, untung ini kan anak sekolah Online kemarin tu ya jadi ngga perlu pusing ongkos, eh tapi butuh kuota juga,haha. Terus ya kalo saya buat tambahan modal juga sih dek.

j. Bapak Sulaiman (Kartu Sembako) :

Yaa sebagai orang yang dibantu, saya merasa program, ini bagus mba. Uangnya saya pakai ya buat kebutuhan pokok, seperti yang tadi saya bilang.

5. Apakah pengurus gampong sendiri sudah melaksanakan sosialisasi terkait program ini? Seperti tujuan program dan alur untuk mencairkan dana bantuan tersebut?

a. Ibu Nayla (BST) :

Ada ya waktu dimeunasah kemarin tu

b. Ibu Linda (BST) :

Sudah dikasih tau sih de, pas awal juga kalo semisal di dapet itu bantuan entar ngambilnya dimana, terusya setiap bantuan mau cair kita juga dikasih tau, nanti kertas yang dari pemerintah dikasih yang buat ambil bantuannya di pos

c. Bapak Yusuf Saputra (BST) :

Ada dek, semua ada d blg nya

d. Bapak Herman (Kartu Sembako):

Ada sih waktu orang tu ngedata kita. Ada di jelasin juga gimana gimananya.

e. Bapak Khaidir (BST):

Ada dek, di meunasah kami ngumpulnya

f. Ibu Nurul A'la (Kartu Sembako):

Sudah dikasih tau

g. Bapak Yanto (Kartu Sembako):

sudah dikasih tau buat kalo nanti dapet harus bawa apa, ambil dimana, sudah dikasih tau sama mereka.

h. Bapak Sopian (Kartu Sembako):

Sudah mba sudah di sosialisasikan, kaya nanti ngambil nya gimana, gitu-gitu. Sudah dikasih tau. Danapa-apa juga disampein kok sama bapak

i. Ibu Sabariah (BST):

Saya sih sudah dikasih tau dek pas diminta data. Mau ada bantuan pak dari kemesos, nanti kalo dapet ngambilnya di kantor pos, Cuma ini belum tentu di ACC. Dari Gampong Cuma ngajuin aja. BST ini buat yang terdampak covid, yang kena PHK dan sebagainya katanya. Nanti kalo dapet, uangnya semoga bisa membantu kebutuhan ya. gitu sih di bilang nya sama mereka. uangnya juga ngga dipotong sama sekali. Jadi kita juga harus amanah di bilang nya.

6. Apakah ada hal yang berubah atau baru untuk dilakukan selama pelaksanaan bansos ini?

a. Ibu Nayla (BST) :

Iya itu dek kaya harus biasa kalo libur nih dalam sebulan buat ambil bantuan, jadi harus terbiasa antri- antri. Yang biasa liburan dipake buat nonton TV atau apalah, ini buat ambil BST. Ya namanya butuh ya dek he

b. Ibu Linda (BST) :

Kemarin itu sih yang baru dilakuin ya harus pake masker nya itu kalo mau kemana-kemana, antri juga kan pake makser, sepi juga suasananya Kalo ditanya apa yang berubah sih ya tadinya gada bantuan sekarang jadi ada. Terus ya itu juga sih, sisihin waktu buat ambil BST nya.

7. Bapak Khaidir (BST):

Ga ada sih kyaknya, biasa aja

8. Ibu Nurul A'la (Kartu Sembako):

Ya kalo ditanya apa efek nya sih ya jadi lebih meringkan belanja aja ya, tadinya gada bantuan sekarang jadi ada. Terus ya itu juga sih, sisihin waktu buat ambil beras nya sama harus ngantri nunggu namanya di panggil, walau agak lama ya.

9. Ibu Yanti (Kartu Sembako):

Perubahannya yang saya rasa semenjak ada bantuan ini ya jadi lebih kebantu mba, yang biasanya pusing nih uang mepet, ini agak longgaran pikirannya. Terus ya paling sama ke protocol aja sih.

10. Bapak Sopian (Kartu Sembako):

Kalo saya mungkin ya harus bisa terbiasa buat antri distadion, ketemu orang, tapi tetep jaga jarak dan pake masker. Terus ya jadi lebih terbiasa buat nahan hawa nafsu buat boros mba, kita jd bisa buat lebih ngajarin anak biar mereka juga ngerti lah keadaan orang tua. Sama ini, terbiasa buat kalo kemana-kemana pake masker, antri BST juga pake makser, ke warung juga pake masker. Gitu sih dek.

11. Ibu Sabariah (BST):

Kalo saya mungkin ya buat antri di kantor pos, ketemu orang, tapi tetep jaga jarak dan pake masker. Terus ya jadi lebih terbiasa buat nahan hawa nafsu buat boros Dek, kita jd bisa buat lebih ngajarin anak biar mereka juga ngerti lah keadaan orang tua.

12. Bapak Sulaiman (Kartu Sembako):

Perubahan yang baru nih, pertama ya tentang protocol itu, harus di terapin pas ngantri, terus ya pas situasi sekarang harrus terbiasa pake masksr, jaga jarak terus kan. Sama kalo libur ya kita harus siap buat ambil bantuannya. Gitu aja sih yang harus dibiasai

Lampiran dokumentasi wawancara







SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
NOMOR 435 TAHUN 2021
T E N T A N G
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PRODI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA;

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran Penyusunan Skripsi mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang perlu dan cakap serta memenuhi syarat untuk ditunjuk dalam tugas tersebut;
c. Untuk maksud tersebut di atas, dipandang perlu ditetapkan dalam surat keputusan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa Menjadi Institut Agama Islam Negeri Langsa;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 10 Tahun 2015 Tanggal 12 Februari 2015 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Langsa;
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/17201, tanggal 24 April 2019, tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 140 Tahun 2019, tanggal 09 Mei 2019, tentang Pengangkatan Dekan dan Wakil Dekan pada Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
8. DIPA Nomor : 025.04.2.888040/2021, Tanggal 23 November 2020.
- Memperhatikan: Hasil Seminar Proposal Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tanggal 27 Oktober 2021.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : **Dr. Fahriansah, Lc, MA** sebagai Pembimbing I dan **Nanda Safarida, ME** sebagai Pembimbing II untuk Penulisan Skripsi Mahasiswa atas nama **Ira Mauliana**, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) :4022017113, dengan Judul Skripsi : **"Efektivitas Penyaluran Dana Bantuan Sosial pada Masa Pandemi Covid-19 di Gampong Sungai Pauh Tanjung Kota Langsa"**.
- Ketentuan : a. Masa bimbingan Skripsi maksimal 1 (Satu) Tahun terhitung mulai tanggal Keputusan ini sampai dengan pendaftaran Sidang Munaqasyah Skripsi;
b. Masa Bimbingan kurang dari 1 (Satu) Tahun apabila masa studi telah berakhir;
c. Setiap Bimbingan harus mengisi Lembar Konsultasi yang tersedia;
d. Penyelesaian Skripsi yang melewati masa studi berlaku ketentuan tersendiri;
e. Masa Studi Program Strata Satu (S1) adalah 7 (Tujuh) Tahun;
f. Kepada Pembimbing I dan Pembimbing II tidak diperkenankan untuk merubah judul skripsi yang telah ditetapkan dalam SK, kecuali melalui proses pembahasan ulang dan harus berkoordinasi dengan Ka. Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa;
g. Selama melaksanakan tugas ini kepada Pembimbing I dan Pembimbing II diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Institut Agama Islam Negeri Langsa;
h. Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini maka akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

Kutipan Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Langsa
Pada Tanggal : 17 November 2021 M
12 Rabiul Tsani 1443 H H



Dekan,

Iskandar

Tembusan :

1. Ketua Jurusan/Prodi Ekonomi Syariah FEBI IAIN Langsa;
2. Pembimbing I dan II;
3. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Kampus IAIN Langsa, Jln. Meurandeh - Kota Langsa, Provinsi Aceh, Telp. 0641-22619/23129
Fax. 0641-425139 website : <http://www.febi.iainlangsa.ac.id> email : febi@iainlangsa.ac.id

Nomor : B-1447/In.24/FEBI/PP.00.9/11/2021
Lampiran : -
Perihal : **Mohon Izin Untuk Penelitian Ilmiah**

Kepada Yth,
Geuchik Gampong Sungai Pauh Tanjung
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Dengan hormat,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Langsa dengan ini memaklumkan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa kami
yang tersebut di bawah ini :

Nama : IRA MAULIANA
Tempat / Tanggal Lahir : Langsa, 29 Juli 1999
Nomor Induk Mahasiswa : 4022017113
Jurusan : Ekonomi Syariah

Bermaksud mengadakan penelitian di wilayah Bapak/Ibu, sehubungan dengan
penyusunan skripsi berjudul "Efektivitas Penyaluran Dana Bantuan Sosial pada
Masa Pandemi Covid-19 di Gampong Sungai Pauh Tanjung Kota Langsa"

Untuk kelancaran penelitian dimaksud kami mengharapkan kepada Bapak/ibu
berkenan memberikan bantuan sepenuhnya sesuai dengan ketentuan yang
berlaku, segala biaya penelitian dimaksud ditanggung yang bersangkutan.

Demikian harapan kami atas bantuan serta perhatian Bapak/ibu kami ucapkan
terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Langsa, 23 November 2021

Dekan





PEMERINTAH KOTA LANGSA KECAMATAN LANGSA BARAT GAMPONG SUNGAI PAUH TANJONG

Jalan Peutua Dolah Lrg.Meunasah Teupin.Gampong Sungai Pauh Tanjong, Email; sungaipauhtj02@gmail.com

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

Nomor : 145 /048 / 2022

Geuchik Gampong Sungai Pauh Tanjong Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Lengkap : **IRA MAULIANA**
Nim : 4022017113
Tempat / Tanggal Lahir : Langsa, 29 Juli 1999
Program Studi : Ekonomi Syariah

Berdasarkan Surat dari Institut Agama Islam Negeri Langsa No. B-1447/ In.24 / FEBI/ PP.00.9/ 11 / 2021 Bahwasanya nama tersebut diatas merupakan Mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Sarjana Institut Agama Islam Negeri Langsa, dengan Judul skripsi "**Efektivitas Penyaluran Dana Bantuan Sosial pada masa Pandemi Covid-19 di Gampong Sungai Pauh Tanjong Kota Langsa**".

Adapun maksud ianya mengambil surat keterangan ini adalah untuk keperluan melengkapi persyaratan administrasi.

Demikian surat keterangan ini kami perbuat, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Langsa, 26 Januari 2022
GEUCHIK GAMPONG SUNGAI PAUH TANJONG
KECAMATAN LANGSA BARAT



RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Ira Mauliana
2. Nim : 4022017113
3. Tempat /Tanggal lahir : Langsa, 29 Juli 1999
4. Jenis kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Kebangsaan/suku : Indonesia/Aceh
7. Status Perkawinan : Belum Kawin
8. Pekerjaan : Mahasiswa
9. Alamat : Dusun Mulia, Sungai Pauh Tanjung Kec. Langsa Barat Kab.
Kota Langsa Prov. Aceh
10. Orang Tua
 - a. Ayah : Rahmat M.Y
 - b. Ibu : Suriati
 - c. Pekerjaan : Home Industri
 - d. Alamat : Dusun Mulia, Sungai Pauh Tanjung Kec. Langsa Barat Kab.
Kota Langsa Prov. Aceh
11. Riwayat Pendidikan
 - a. SD/MI : SD Negeri 1 Matang Seulimeng (2005-2011)
 - b. SLTP/SMP : SMP Negeri 4 Langsa
 - c. SLTA/SMA : SMA Negeri 2 Langsa
 - d. S1 : Institut Agama Islam Negeri Langsa (IAIN Langsa), Prodi
Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Langsa 31 Januari 2022

Yang menyatakan:

Ira Mauliana